

**PERBEDAAN MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
DITINJAU DARI PENGGUNAAN METODE MENGHAFAL
ALQURAN DI PONDOK TAHFIDZ MASKANUL
HUFFAZ DI BINTARO**

TESIS

Oleh

**MUHAMMAD QODRI
NPM 191804074**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/7/23

**PERBEDAAN MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
DITINJAU DARI PENGGUNAAN METODE MENGHAFAL
ALQURAN DI PONDOK TAHFIDZ MASKANUL
HUFFAZ DI BINTARO**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi
pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area

Oleh

**MUHAMMAD QODRI
NPM 191804074**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/7/23

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Perbedaan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Penggunaan Metode Menghafal *Alquran* Di Pondok Tahfidz Maskanul Huffaz Di Bintaro

Nama : MUHAMMAD QODRI

NPM : 191804074

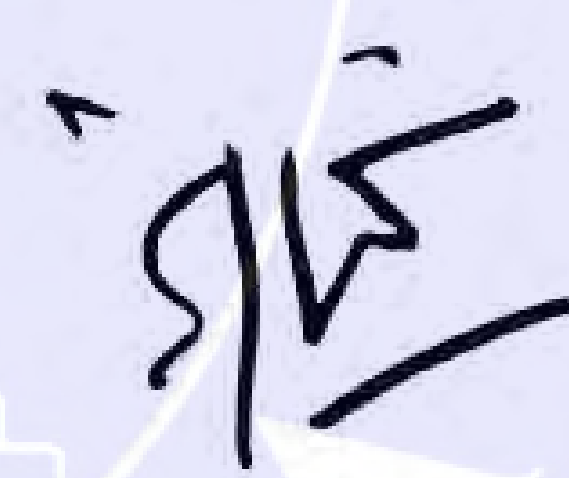
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Rahmi Lubis, M. Psi, Psikolog

Pembimbing II



Dr. Suryani Hardjo, S. Psi, MA, Psikolog

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Dr. Rahmi Lubis, M. Psi, Psikolog

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS

Telah diuji pada Tanggal 08 Febuari 2023

Nama : Muhammad Qodri
NPM : 191804074

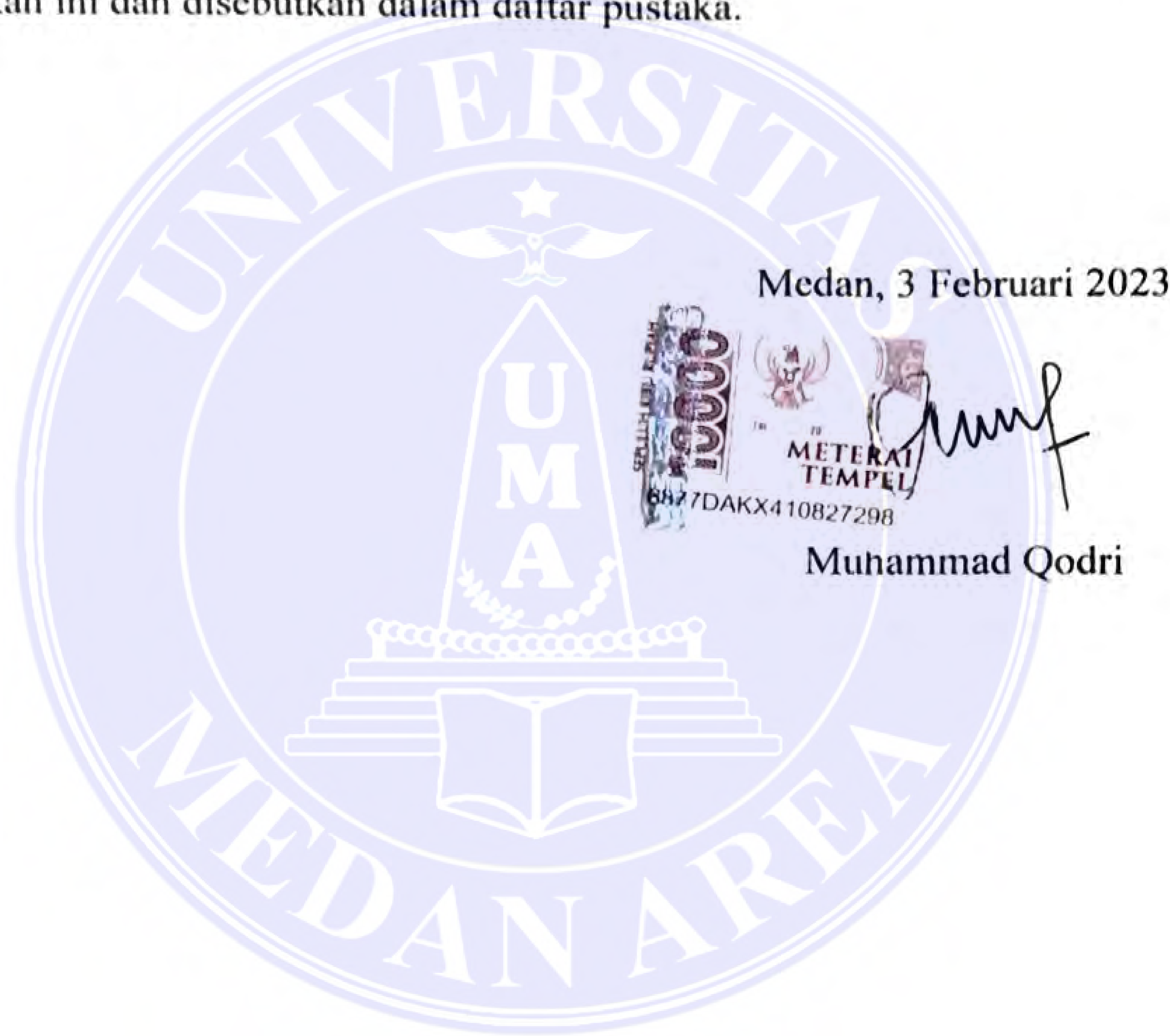
Panitia Penguji Tesis:

Ketua : Hasanuddin, Ph.D
Sekretaris : Dr. Khairina Siregar, M.Psi
Pembimbing I : Dr. Rahmi Lubis, M. Psi, Psikolog
Pembimbing II : Dr. Suryani Hardjo, S. Psi, MA, Psikolog
Penguji Tamu : Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Qodri

NPM : 191804074

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Perbedaan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Penggunaan Metode Menghafal Alquran Di Pondok Tahfidz Maskanul Huffaz Di Bintaro** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan,

Pada tanggal : 3 Februari 2023

Yang menyatakan



Muhammad Qodri

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada tuhan penulis sampaikan yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“PERBEDAAN MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI PENGGUNAAN METODE MENGHAFAL ALQURAN DI PONDOK TAHFIDZ MASKANUL HUFFAZ DI BINTARO”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi Pada Prog Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari tesis ini. Terwujudnya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik dalam bentuk sumbangsi pikiran, tenaga dan waktu tidak terukur dalam penyelesaian oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dadan Ramdan, M. Eng., M. Sc., yang telah memimpin Universitas Medan Area ini dengan baik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
2. Direktur Pascasarjana Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS., yang mengupayakan yang terbaik untuk program pascasarjana.

3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Rahmi Lubis,, M.Psi., Psikolog, yang selalu mengupayakan pengembangan kualitas program magister psikologi.
4. Komisi Penguji 1: Dr Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog yang telah banyak memberi pengarahan, petunjuk, dukungan dan semangat serta selalu siap meluangkan waktu untuk bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Komisi Penguji 2: Dr. Suryani Hardjo MA, Psikolog, Psikolog yang telah banyak memberi pengarahan, petunjuk, dukungan dan semangat serta selalu siap meluangkan waktu untuk bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Ketua Penguji , Dr. Hasanuddin, Ph.D yang juga banyak memberikan kritik dan saran demi perbaikan tesis ini.
7. Sekretaris penguji Dr Khairina Siregar, M.Psi yang juga banyak memberikan kritik dan saran demi perbaikan tesis ini.
8. Dosen Penguji Tamu, Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd yang juga banyak memberikan kritik dan saran demi perbaikan tesis ini.
9. Seluruh Dosen dan staff Universitas Medan Area Program Pascasarjana yang telah berbagi ilmu dan membantu kelancaran perkuliahan penulis selama belajar di Universitas Medan Area.
10. Ketua Yayasan Pondok Tahfizh Maskanul Huffaz, Dr Umma OKI Setiana Dewi M.Pd yang banyak membantu penelitian ini, serta Ustadz serta ustadzah yang telah memberikan bantuan berkaitan dengan tesis ini.
11. Ustadz H. M Darmawan Nasution S.T, M.Psi Al-Hafizh yang banyak membantu penelitian ini dalam memberikan masukan dan memberikan konsep penelitian ini.

12. Kepala Sekolah MTS, MA AL ITTIHADIIYAH Medan Bapak Panomoran, M.Pd., yang banyak membantu penelitian ini, serta bapak dan Ibu Guru BK dan Guru Bidang Studi yang telah memberikan bantuan berkaitan dengan tesis ini.
13. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibunda Syamsidar dan ayah (Alm) Adi Syaputra selaku orangtua tercinta yang telah sangat banyak memberikan doa dan dukungannya kepada penulis baik secara moril maupun materil sehingga tesis ini dapat terselesaikan dan selalu mendoakan, mendukung, dan memotivasi penulis dari kecil hingga sekarang ini. Serta Siti Rahma, selaku saudara kandung yang telah banyak memotivasi dan mendo'akan keberhasilan penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
14. Sonni Dalimunte dan Eva sebagai teman satu payung penelitian dan teman seperjuangan dalam menyelesaikan tesis ini, yang telah banyak membantu lewat sharing pengetahuan, dukungan semangat dan kerjasama selama ini.
15. Rekan-rekan mahasiswa Program studi Megister Psikologi Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2019/2020 atas kebersamaan selama ini dan atas semangat dan dukungan yang diberikan.
16. Santri-santri dan teman-teman yang telah banyak membantu dalam mengerjakan tesis ini dari peminjaman laptop, kritik, dan sarannya.

Medan, 3 Febuari 2023
Penulis

(Muhammad Qodri)

ABSTRAK

Qodri, Muhammad. *Perbedaan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Ditinjau Dari Penggunaan Metode Menghafal Alquran Di Pondok Tahfidz Maskanul Huffaz Di Bintaro*. Magister Psikologi Universitas Medan Area. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar dan motivasi belajar ditinjau dari penggunaan metode menghafal *Alquran At-Taisir* dan metode menghafal *Alquran Dermawan* menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 dan sampel dari santri sebanyak 40 yang dibagi menjadi 2 kelompok yakni 20 data dari setiap kelompok. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Mann Whitney U*. Skala minat belajar pada metode *At-Taisir* kategori rendah dengan mean empirik 23,40 dan mean hipotetik 45 dengan sd 9. Sedangkan pada metode *Dermawan* kategori sangat tinggi mean empirik 68,30 dan mean hipotetik 45 dengan sd 9. Skala motivasi belajar pada metode *At-Taisir* kategori sangat rendah dengan mean empirik 57,25 dan mean hipotetik 97,5 dengan sd 19,5. Sedangkan pada metode *Dermawan* kategori sangat tinggi mean empirik 141,90 dan mean hipotetik 97,5 dengan sd 19,5. Jenis penelitian ini menggunakan landasan teori motivasi belajar dan minat belajar berdasarkan aspek-aspek dari teori Martaniah (2006) dan Slameto (2013). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Mann Whitney U* sebesar 0,000 yang artinya perbedaan antara motivasi belajar pada siswa dengan metode *At-Taisir* dan metode *Dermawan* diterima. Demikian pada hasil penelitian pada kelompok minat belajar menunjukkan nilai signifikansi *Mann Whitney U* diperoleh hasil sebesar 0,000 yang artinya tidak ada perbedaan antara minat belajar siswa saat belajar menggunakan metode *At-taisir* dan metode *Dermawan* artinya penelitian ini diterima karena sesuai dengan hipotesis awal.

Kata Kunci: Penggunaan Metode Menghafal, Motivasi Belajar, Minat Belajar Siswa Pesantren Tahfizh Maskanul Huffaz.

ABSTRACT

Qodri, Muhammad. Differences in Learning Interest and Learning Motivation in View of the Use of the Method of Memorizing the Koran at the Tahfidz Maskanul Huffaz Islamic Boarding School in Bintaro. Master of Psychology. University of Medan Area. 2023.

This study aims to determine differences in learning interest and learning motivation in terms of the use of the At-Taisir Qur'an memorization method and Dermawan's Qur'an memorization method using a quantitative approach, with the sampling technique used is purposive sampling. The population in this study amounted to 62 and a sample of 40 students were divided into 2 groups, namely 20 data from each group. The analytical method used to analyze the data obtained in this study uses the Mann Whitney U analysis method. The learning interest scale in the At-Taisir method is in the low category with an empirical mean of 23.40 and a hypothetical mean of 45 with sd 9. Meanwhile in the Dermawan method the category is very high the empirical mean is 68.30 and the hypothetical mean is 45 with sd 9. The scale of learning motivation in the At-Taisir method is very low with an empirical mean of 57.25 and a hypothetical mean of 97.5 with sd 19.5. Whereas in the Dermawan method the very high category has an empirical mean of 141.90 and a hypothetical mean of 97.5 with an sd of 19.5. This type of research uses a theoretical basis of learning motivation and interest in learning based on aspects of the theory of Martaniah (2006) and Slameto (2013). The results of this study indicate that the significance value of Mann Whitney U is 0.000, which means that the difference between learning motivation in students using the At-Taisir method and the Dermawan method is accepted. Thus, the results of the study in the interest in learning group showed a significance value of Mann Whitney U. The result was 0.000, which means that there was no difference between students' learning interest when learning to use the At-taisir method and the Dermawan method, meaning that this research was accepted because it was in accordance with the initial hypothesis.

Keywords: *Use of Memorization Methods, Learning Motivation, Learning Interests of Tahfidz Maskanul Huffaz Islamic Boarding School Students.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Minat Belajar	14
2.1.1 Pengertian Minat Belajar	14
2.1.2 Aspek-Aspek Minat Belajar	15
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	19
2.2 Motivasi Belajar	22
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar	22
2.2.2 Aspek-Aspek Motivasi Belajar.....	24
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .	27
2.3 Pondok Tahfizh <i>Alquran</i>	29
2.3.1 Pengertian Pondok Tahfizh <i>Alquran</i>	29
2.3.2 Kurikulum Pondok Tahfizh Maskanul Huffaz	29
2.4 Metode Menghafal.....	30
2.4.1 Pengertian Metode Menghafal.....	30
2.4.2 Macam-Macam Metode Menghafal	31
2.4.3 Pengertian Metode Menghafal <i>At-Taisir</i>	33
2.4.3.1 Metode <i>At-Taisir</i>	33
2.4.3.2 Prosedur Menghafal Metode <i>At-Taisir</i>	34
2.4.3.3 Pengetian Metode <i>Dermawan</i>	35
2.4.3.4 Prosedur Metode <i>Dermawan</i>	37
2.4.3.5 Teknik Pemberian Soal	39

2.5	Remaja	42
2.5.1	Pengertian Remaja	42
2.5.2	Tahap Perkembangan Remaja	44
2.5.3	Aspek-Aspek Perkembangan Remaja.....	45
2.6	Memori	48
2.6.1	Pengertian Memori	48
2.6.2	Macam-Macam Memori	48
2.6.3	Peran Memori Dalam Menghafal	50
2.7	Kerangka Penelitian.....	52
2.8	Kerangka Konseptual	56
2.9	Hipotesis	57
BAB III	METODE PENELITIAN.....	58
3.1	Desain Penelitian	58
3.2	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	58
3.3	Identifikasi Variabel	59
3.4	Defenisi Operasional	59
3.5	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	61
3.6	Metode Pengumpulan Data	61
3.7	Uji Validitas Dan Uji Realibilitas	65
3.8	Teknik Analisis Data	66
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1	Orientasi Kancan	68
4.1.1	Visi dan Misi Pesantren Maskanul Huffaz	68
4.1.2	Tujuan Misi Pesantren Maskanul Huffaz	69
4.1.3	Keadaan Gedung dan Sarana Pesantren Maskanul Huffaz	69
4.1.4	Keadaan Santri Pesantren Maskanul Huffaz	70
4.1.5	Keadaan Guru dan Pegawai Pesantren Maskanul Huffaz ..	71
4.2	Persiapan Penelitian	72
4.2.1	Persiapan Alat Ukur.....	72
4.3	Pelaksanaan Penelitian	73
4.4	Jadwal Kegiatan Penelitian	74
4.5	Analisis Data Dan Hasil Penelitian	74
4.5.1	Perbedaan minat belajar Pada Pembelajaran Menghafal <i>Alquran</i> Ditinjau Penggunaan Metode Menghafal <i>At-Taisir</i> Dan Metode <i>Dermawan</i> Pesantren Maskanul Huffaz Di Bintaro	76
4.5.2	Perbedaan motivasi belajar Pada Pembelajaran Menghafal <i>Alquran</i> Ditinjau Penggunaan Metode Menghafal <i>At-Taisir</i> Dan Metode <i>Dermawan</i> Pesantren Maskanul Huffaz Di Bintaro.....	77
4.6	Pembahasan	
4.6.1	Perbedaan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Menghafal <i>Alquran</i> Ditinjau Penggunaan Metode Menghafal <i>At-Taisir</i> Dan Metode <i>Dermawan</i>	78

4.6.2	Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Menghafal <i>Alquran</i> Ditinjau Penggunaan Metode Menghafal <i>At-Taisir</i> Dan Metode <i>Dermawan</i>	80
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1	Kesimpulan.....	83
5.2	Saran.....	84
	DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	56



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Gedung Dan Sarana Pesantren Maskanul Huffaz	70
Tabel 4.2 Keadaan Santri Pesantren Maskanul Huffaz	70
Tabel 4.3 Data Pendidik Pesantren Maskanul Huffaz	71
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Penelitian	74
Tabel 4.5 Uji Homogenitas Minat Belajar	75
Tabel 4.6 Uji Homogenitas Motivasi Belajar	75
Tabel 4.7 Uji Mean Hipotetik Dan Mean Empirik	75
Tabel 4.8 Perbedaan Minat Belajar Metode <i>At-Taisir</i> Dan Metode <i>Dermawan</i>	76
Tabel 4.9 Perbedaan Minat Belajar Metode <i>At-Taisir</i> Dan Metode <i>Dermawan</i>	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah pondasi kehidupan dan harusnya dibangun semaksimal mungkin (dalam Mahmuda, 2021). Pendidikan ialah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dibawa seseorang turun temurun. Kehadiran pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia dan keperibadian, dan kemahiran yang berguna bagi diri sendiri ataupun masyarakat luas. Tidak jauh, banyak kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Misalnya, membaca, mengamati, mendengarkan, dan mengingat berbagai pengalaman. Sebuah lembaga mempunyai sistem *input*, proses, dan *output*. Dalam pendidikan formal, pencapaian tujuan pembelajaran antara lain tercermin dalam output atau hasil belajar siswa.

Pendidikan bila dikaitkan dengan pembelajaran yang bernilai keagamaan seperti pondok tahfidz, akan begitu dekat kaitannya pada pembelajaran *Alquran*. Materi pokok yang dapat dipelajari oleh siswa di pondok tahfidz adalah memahami *Alquran*. Kegiatan belajar dan latihan diarahkan agar siswa dapat menghafal *Alquran*.

Alquran berasal dari bahasa Arab yang artinya dalam bentuk kata benda abstrak. Atau disebut *mashdar*. (*qara'a yaqrau quranan*) yang berarti bacaan. *Alquran* adalah Dikomunikasikan kepada Nabi Muhammad oleh Malaikat Jibril, itu adalah firman Tuhan, disusun langsung dari Allah, dan telah diadopsi tidak berubah dari generasi ke generasi umat Islam. *Quran* dalam bahasa Arab untuk

Nabi Muhammad Beberapa mendefinisikannya sebagai firman Tuhan yang diwahyukan ke. Kami bertujuan untuk mempelajari dan mengamalkan isi *Alquran* yang ditulis dalam *mushaf* yang diawali dengan surat *Al-Fatihah* dan *An-Nas* dalam kehidupan kita sehari-hari (Yasir, 2016). Dalam proses menghafal, memori memiliki peranan penting pada keberhasilan dalam menghafal *Alquran*.

Memori adalah Fungsi yang masuk pada proses mengingat masa kemudian Keseluruhan pengalaman masa kemudian yang diingat serta pengalaman tipikal yang begitu diingat selaku guna pengalaman, maupun data & spesifikasi (Chaplin, 2002). Memori mencakup apa yang dilihat serta dirasakan dengan merekamnya. Memori mengenakan rekaman ini buat mengerjakan kegiatan yang diingat dengan baik. Hanya informasi ataupun pengalaman tertentu dengan karakteristik unik yang dapat disimpan dalam memori. Memori membutuhkan tempat buat menaruh menerima, serta mengingat data khusus yang dilihat maupun dirasakan seseorang yang dirasakan dengan memasukkan informasi ke dalam jiwa. Itu kemudian disimpan dalam memori dan diambil.

Memori memiliki komponen memori. Komponen proses memori otak terdiri dari tiga fase, yaitu input (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan penarikan kembali (*recall*) (Chaplin, 2002). Ada tiga keterampilan memori, yaitu belajar (menerima ataupun belajar informasi), mempertahankan (menyimpan), & mengingat (menciptakan memori yang tersimpan). Proses pembentukan ingatan dimulai dengan kontak dengan objek ataupun lingkungan panca indera seseorang. Kenangan diciptakan oleh sistem saraf pusat biologis, yang banyak bekerja pada saraf serta bagian badan yang lain.

Proses pembuatan memori dimulai dengan penerimaan data lewat panca indera, yang setelah itu diterima oleh saraf sensorik serta dikirim ke otak. Otak bisa mengambil data serta menyimpannya dalam memori jangka pendek. Memori jangka pendek dikirim ke generator ataupun generator respons, yang setelah itu dikirim kembali ke bagian badan lain buat menemukan respons. Ingatan jangka pendek setelah itu diganti jadi ingatan jangka panjang serta ditaruh secara permanen di otak. Proses ini mengaitkan pekerjaan administratif serta membentuk jejak memori. Memori jangka panjang dapat diakses melalui jejak memori yang terbentuk dengan cepat. Dengan melakukan pengulangan, Kenangan lebih mudah ditemukan dan isyarat lebih jelas (Chaplin, 2002). Memori jangka panjang sangat berguna pada proses pembelajaran di pondok tahfidz dalam kegiatan menghafal *Alquran*.

Menghafal adalah suatu aktivitas maupun tindakan mental yang membutuhkan ingatan untuk meresapkan bahan bacaan ke dalam pikiran. Menghafal bertujuan agar dapat selalu ingat materi yang telah diajarkan (Ismail, 2017). Menghafal *Al Quran* ialah usaha sadar dan ikhlas untuk menghafal dan mengolah bacaan kitab suci yang mengandung mukjizat dalam pikiran. Agar ayat-ayat *Alquran* selalu diingat maka dibutuhkan keseriusan, fokus, dan niat yang kuat. Untuk menghafalnya, Anda harus membaca *Al-Qur'an* berulang kali, dan untuk memperkuat hafalan juga diperlukan pengulangan yang konstan. Dibutuhkan dedikasi, keuletan dan optimisme yang konsisten dalam menghafal dan mengulang-ulang hingga dapat menjadi seorang *hafidz* (menjaga).

Keberhasilan seseorang dalam menghafal *Alquran* tidak terlepas dari

minat mempelajari *Alquran*. Minat bisa dipahami sebagai kemampuan yang ada pada semua manusia: perhatian, kecenderungan pikiran terhadap sesuatu. Minat bisa menentukan sikap yang mengaktifkan seseorang dalam bekerja. Minat memiliki dampak yang sangat besar, karena ada minat belajar meningkatkan semangat siswa terhadap pelajaran dan mempengaruhi prestasinya sendiri.

Minat belajar muncul dari kemauan dalam kepribadian seseorang dan dari pengaruh luar. Ketertarikan siswa untuk belajar agar dapat berprestasi dengan sebaik-baiknya tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan yang tulus dari siswa, tetapi juga oleh semua faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa, seperti: Faktor Jasmani dan Spiritualitas Siswa, Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa Memperoleh kualifikasi pada proses pembelajaran merupakan minat belajar siswa.

Minat belajar mampu mempengaruhi tingkat pencapaian siswa dalam proses pendidikan. Misalnya, jika seorang siswa mempunyai minat yang tinggi saat menghafal *Al-Qur'an*, ia akan lebih berkonsentrasi daripada siswa lainnya. Fokus perhatian yang intens ini memungkinkannya Untuk belajar keras dan akhirnya meraih kinerja yang diinginkan. Dalam hal ini, guru harus berusaha untuk mengarahkan perhatian siswa pada administrasi mata pelajaran yang baik, bermanfaat dan dapat diakses.

Minat belajar adalah keinginan dan kemauan yang diikuti dengan tindakan dan perhatian hingga tindakan sadar untuk menikmati perubahan perilaku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan (Priansa, 2015). Minat belajar sebagai rasa cinta dan keterhubungan dengan suatu kegiatan yang dikatakan tidak boleh

dilakukan (Slameto, 2015). Minat belajar adalah situasi belajar yang mendorong siswa untuk memperhatikan disertai dengan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan mendalami lebih jauh apa yang diajarkan dan materi yang diajarkan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal ialah motivasi belajar. Motivasi ialah salah satu poin psikologis yang mempengaruhi pencapaian persyaratan kompetensi dan dimaknai sebagai upaya memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu (Purwanto, 2007). Motivasi belajar merupakan penggerak dalam diri siswa yang membangkitkan aktivitas belajar, menjamin kelangsungan aktivitas belajar, serta membimbing aktivitas belajar sehingga tujuan profesional yang diinginkan diraih. Hakikat motivasi belajar adalah adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik bagi siswa untuk belajar mengubah perilakunya. Motivasi belajar juga membutuhkan metode hafalan.

Metode tersebut dikenal dengan tarekat, yang berarti langkah-langkah strategis yang disiapkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Padahal menghafal khazanah Islam adalah bagian penting dari pembelajaran. Menurut KBBI, metode ialah cara yang teratur dan bijaksana untuk meraih suatu tujuan (Syadi, 2015). Para ulama menjadikan *Al-Qur'an* sebagai pedoman hidup.

Para ulama menjadi *Alquran* sebagai pedoman hidup dikutip dari *hadist* bahwa Rasulullah SAW pernah berkata: “*Dan pasti Al-Qur'an akan menemui pemiliknya yang makamnya akan dibuka pada hari kiamat., ketika seorang lelaki kurus dan pucat berkata kepadanya: Apakah kamu mengenal saya? Kemudian dia menjawab bahwa saya tidak mengenal Anda, dia bertanya lagi apakah Anda*

mengenal saya? Dia bilang aku tidak mengenalmu, Lalu dia berkata: "Aku sahabatmu Al-Qur'an, yang memuaskan dahagamu di panasnya siang, yang membuatmu terjaga di malam hari, dan setiap pedagang berdiri di belakang bisnisnya dan kamu sekarang berdiri di belakang semua perjanjian [Silsilah Ash-Shahihah 2829].

Kemudian di tangan kanannya ada kerajaan, dan di tangan kirinya ada keabadian, dan di atas kepalanya ada mahkota yang indah, dan orang tuanya mengenakan pakaian yang belum pernah dipakai oleh dunia sawah. : Mengapa kita berpakaian seperti itu? Maka keduanya berkata: Semua ini karena anakmu menjadikan Al-Quran sebagai sahabatnya selama dia di dunia ini. [Silsilah Ash-Shahihah 2829].

Metode *At-Taisir* adalah metode yang menggunakan *mushaf At-Taisir* yang dapat memperkuat hafalan, dengan banyak tanda-tanda yang mempermudah dalam menghafal *Alquran* (Hidayat, 2019). Meningkatkan kelancaran dengan menetapkan target waktu hafalan. Memulai hafalan dengan berkomitmen untuk mengikuti program dan memiliki semangat, keyakinan, keikhlasan, dalam menghafal *Alquran*, untuk menunjang dalam mengetahui posisi ayat dan letaknya dalam mushaf. Metode ini dalam menghafal sangat berguna bagi para siswa dalam meningkatkan hafalan.

Sedangkan metode *Dermawan* adalah metode memberlakukan jumlah ulangan yang lebih banyak. Dengan menekankan pada setoran hafalan dengan baik, pengulangan, kelompok ulangan, dan memperbanyak bacaan *Alquran* dengan membaca 3 juz perhari. Untuk ujian setiap setengah juz dengan

memberikan soal-soal. Dengan mengujinya pada soal-soal yang sudah ditentukan. Untuk menunjang kerajinan dan keuletan, dilakukan pendekatan arahan dan nasihat untuk memacu mereka lebih rajin dan semangat lagi di dalam mengulang dan menambah hafalan *Alquran* (Dermawan, 2019). Dengan iklim belajar tahfidz yang baik secara tak langsung meningkatkan kualitas keseluruhan hafalan siswa dengan penerapan metode, perbaikan *Tajwid*, di dalam menghasilkan para *Huffaz* (menjaga).

Sering ditemui kendala-kendala ataupun masalah yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran, baik kendala yang datangnya dari anak didik, guru, maupun hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Mental (Psikologis) keberhasilan dalam menghafal *Al-Qur'an* adalah ditentukan oleh faktor Psikologis dan 10% ditentukan oleh keterampilan, ketekunan dan urusan manajemen. Seorang penghafal *Al-Qur'an* harus mempunyai psikologis yang kuat sebab jika tidak begitu orang akan selalu merasa berat dengan apa yang dihadapi. Jangan dibuat berat untuk menghafal *Al-Qur'an* lakukan dengan senyaman mungkin dengan begitu kita tidak merasa terbebani saat menghafalkannya.

Mudah lupa. Sifat lupa itu pasti. Semua manusia pasti pernah lupa tidak mungkin jika tidak. Tapi jangan biarkan lupa itu menjadikan malas untuk menghafalkannya. Lupa untuk menghafal *Al-Qur'an* itu karena penghafal *Al-Qur'an* kurangnya *Murojaah* (mengulang hafalan), kesan yang lemah, percampuran materi hafalan dan perbuatan maksiat. Karena yang membuat kita dosa saat lupa untuk menghafal *Al-Qur'an* adalah ketika kita sudah hafal tapi kita acuh terhadapnya, tidak mengulang ulang yang sudah di hafalkannya.

Managemen waktu. Sebagai penghafal *Al-Qur'an* kita harus menanamkan di dalam di bahwa penghafal *Al-Qur'an* yang harus memenuhi kewajiban. Jadi harus bisa membagi waktu dengan baik.

Berdasarkan hasil penelusuran, ada berbagai macam jenis, metode hafalan Antara lain; metode *Tufshin* (bacaan indah dan lengkap), metode *Tuffiz* (menghafal ayat demi ayat), metode *Tikror* (menghafal berulang-ulang) (Prasetyawan, 2019).

Dalam hasil kajian terdapat beberapa faktor pendukung yang harus diingat oleh santri, selalu memberikan semangat dan motivasi untuk santri & membimbing santri untuk menghafal, serta *Asatidz* (pendidik) yang lebih cerdas, berilmu dan berpengalaman dalam menghafal *Al-Qur'an* Beberapa faktor yang menghambat siswa dalam menghafal *Al-Qur'an* ialah kurangnya keikhlasan, seperti: Kurangnya semangat dalam menghafal, kurang konsentrasi, karena ketika siswa lain sedang menghafal, terlihat ada yang berbicara atau mengobrol dengan temannya, menyebabkan siswa lain terpecah belah. Konsentrasi (Prasetyawan, 2019). Usaha yang dilakukan ustadz untuk mengatasi kendala dalam hafalan *Al-Qur'an* antara lain dengan memberikan semangat, meminta santri untuk menghafal, memberikan hadiah kepada santri yang hafal lebih awal, dan selalu membimbing santri yang kurang cepat mengerjakan hafalannya.

Informasi yang didapat dari alumni yang telah mengikuti program pondok tahfidz *Alquran Maskanul Huffaz* saat mereka menjadi siswa. Mengungkapkan bahwa ada siswa yang mempunyai keahlian yang kurang, yaitu lambat pada penguasaan hafalan, dan kurangnya minat dalam belajar yang mengakibatkan

masalah di pondok. Pengalaman yang dirasakan oleh salah satu alumni, diperlukan rentang waktu yang lama untuk menghafal satu ayat. Jika anak didik tahfidz yang lain dapat menghafal satu jam untuk satu halaman, tetapi mereka dua hingga tiga jam baru dapat satu halaman. Bahkan pernah semalaman menghafal hanya dapat satu ayat, yang banyak ayatnya tiga baris, dan pondok memberikan solusi dengan membagi-bagi hafalannya.

Oleh karena itu, dapat dilakukan membagi-bagi hafalan yang dihafal dengan cara mencicil, yaitu sebelum maghrib menghafal sekitar setengah hingga satu jam, setelah maghrib hingga isya yang dilanjutkan habis isya, atau sebelum subuh, sisa waktu yang ada digunakan untuk mengulang. Dan sebelum masuk ke program hafalan *Alquran* dituntut harus memiliki Hasrat (minat belajar) dan motivasi belajar, yang berpengaruh kuat terhadap peningkatan daya ingat siswa.

Hasil pengamatan peneliti yang didapat di pondok terkait, mereka tidak mengutamakan kemampuan dalam menghafal *Alquran* saat mendaftar ke pondok tahfidz, seperti pemahaman *Tajwid*, *Makhorijul Huruf* tidak menjadi permasalahan. Pada saat masuk para siswa tidak dituntut untuk mampu menghafal karena di pondok sudah memiliki peraturan untuk bisa menghafal *Alquran* dengan baik dengan menerapkan metode yang ada. Memberikan tes bacaan *Alquran* saat seleksi masuk dengan melihat nilai kemampuan menghafalnya dan memperbaiki saat menjadi siswa di pondok yang meningkatkan hafalannya. Akan tetapi, masih ada yang tidak cocok dengan peraturan yang ada di pondok tahfidz, dan masih ada yang belum bisa menghafal dengan baik atau kemampuan menghafal yang salah satunya belum lancar membaca dan memahami *Tajwid* selama beberapa bulan di

pondok yang sudah menerapkan program pembelajaran, ini merupakan hal yang harus diperbaiki secara perlahan dan disiplin.

Pondok tahfidz *Alquran* selalu mendidik siswa dengan baik, dengan menerapkan program *Tahsin* sebelum masuk program menghafal selama 3 bulan. Dari informasi yang ada, siswa yang mendaftar memilih pondok tahfidz dikarenakan metodenya yang baik, mengutamakan motivasi belajar dalam menghafal *Alquran*. Menurunnya motivasi belajar disebabkan karena permasalahan dalam diri siswa, seperti tidak belajar dengan baik, tidaksetoran di awal waktu, tidak mengulang hafalan dan mempengaruhi temannya untuk tidak belajar diakibatkan dari kurangnya minat belajar siswa yang minim dan metode yang tidak dijalankan. Maka para siswa ada yang mampu menghafal dengan cepat dan ada juga yang menghafal lambat ini dibutuhkan motivasi belajar yang baik dan kemauan (minat belajar) yang baik dalam menghafal.

Dari uraian di atas yang menarik perhatian peneliti ialah apakah ada *“perbedaan minat belajar dan motivasi belajar ditinjau dari penggunaan metode menghafal Alquran At-Taisir dan metode menghafal Alquran Dermawan pada siswa Maskanul Huffaz Di Bintaro.?”*

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan di atas, peneliti bisa mengidentifikasi masalah utama penelitian, yaitu:

- 1) Motivasi belajar siswa menurun, yang juga disebabkan oleh kondisi lingkungan yang diketahui setiap siswa dipaksa untuk belajar dengan sepenuh hati.

- 2) Motivasi belajar siswa yang rendah menjelaskan bahwa di dalam kelas terdapat 3-5 siswa yang mengalami kesulitan menghafal *Al-Qur'an*.
- 3) Bagi siswa yang tidak berminat belajar, maka terjadilah pembelajaran.
- 4) Di dalam kelas terdapat beberapa siswa yang merasa kurang minat belajar karena kurangnya motivasi belajar dengan berbagai kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan guru.

1.3. Batasan Masalah

Untuk hal ini permasalahan variabel yang akan diteliti ialah minat belajar, motivasi belajar dan metode menghafal. Minat belajar ialah keinginan yang mendatangkan rasa senang pada setiap kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran yang disukainya. Atau rasa ketertarikan dan keinginan akan sesuatu yang muncul karena kebutuhan. Motivasi belajar ialah suatu dorongan pada diri siswa yang menciptakan aktifitas belajar yang menjamin kelangsungan belajar, mengarahkan belajar sedemikian rupa hingga tujuan yang diinginkan dari objek belajar dapat tercapai. Inti dari motivasi belajar ialah motivasi intrinsik & ekstrinsik Untuk siswa belajar untuk mengubah perilaku.

Metode hafalan ialah rencana umum Materi disampaikan silih berganti, sehingga tidak ada kontradiksi dan semuanya berdasarkan pendekatan konkrit. Pendekatannya *aksiomatik*, ini. Pendekatan dengan kebenaran yang jelas, metodenya prosedural, yaitu pendekatan yang menggunakan langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar. Subjek penelitian adalah Santri sudah mengikuti masa pendidikan kurang dari 6 bulan, 20 Santri yang menggunakan metode *At-Taisir Dermawan*, 20 Santri yang menggunakan metode *Dermawan*.

1.4. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, dapat dipahami sebagai rumusan masalah

- 1) Apakah ada perbedaan minat belajar ditinjau dari penggunaan metode menghafal *Alquran At-Taisir* dan metode menghafal *Alquran Dermawan*?
- 2) Apakah ada perbedaan motivasi belajar ditinjau dari penggunaan metode menghafal *Alquran At-Taisir* dan metode menghafal *Alquran Dermawan*?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan minat belajar ditinjau dari penggunaan metode menghafal *Alquran At-Taisir* dan metode menghafal *Alquran Dermawan*.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar ditinjau dari penggunaan metode menghafal *Alquran At-Taisir* dan metode menghafal *Alquran Dermawan*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan refleksi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang memfokuskan penelitiannya pada perbedaan antara minat belajar dan motivasi belajar dalam kaitannya dengan hafalan Alquran.
- 2) Penelitian ini dapat menambah khasanah dan pengembangan pengetahuan untuk meningkatkan wawasan keilmuan dalam mengkaji, perbedaan minat belajar dan motivasi belajar ditinjau dari metode menghafal *Alquran*.

2. Manfaat Praktis

- 1) Guru *Tahfiz* diharapkan mengetahui kondisi psikologis yang terlibat bagaimana menghadirkan minat belajar seperti mampu mengenali dan memahami siswa, memotivasi siswa, memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghafalkan *Alquran*.
- 2) Bagi pihak instansi pendidikan diharapkan agar lebih memahami gambaran mengenai menciptakan pembelajaran terbaik. Dengan metode-metode yang membantu siswa dalam menghadirkan minat belajar dan motivasi belajar, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengantisipasi penyebab terjadinya perununan hafalan pada siswa, serta sebagai pedoman dalam pendidikan *Tahfiz* di Indonesia.

BAB II

Kajian Pustaka

2.1. Minat Belajar

2.1.1 Pengertian Minat Belajar

Minat ialah kecintaan dan keterikatan pada sesuatu atau suatu kegiatan tanpa disuruh (Slameto, 2010). Minat menurut Crow (dalam Djaali, 2008) Mengacu pada style gerak yang memotivasi seorang buat berjumpa serta ikut serta dengan orang, objek, kegiatan serta pengalaman yang distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Pandangan lain mendefinisikan minat hanya sebagai suatu kecenderungan dan antusiasme yang besar atau keinginan terhadap sesuatu (Shah, 2007). Minat merupakan kesamaan & taraf semangat atau harapan yg tinggi terhadap sesuatu (Susanto, 2013). Minat atau perhatian merupakan kesamaan seorang buat menentukan atau menolak suatu kegiatan (Arikunto, 1990).

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen atau perilaku potensial sebagai hasil dari pengalaman ataupun latihan yang menurut Slavin (dalam Fathurrohman, 2018) diperkuat. Belajar ialah suatu proses dimana perilaku berubah sebagai hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya (Slameto, 2010). Belajar ialah metode atau kegiatan yang membuahkan hasil (Hamalik, 2017). Belajar merupakan kegiatan dengan proses dan merupakan unsur utama pendidikan (Shah, 2017). Belajar ialah usaha ataupun proses individu untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilan, sikap dan kemampuan. (Aunurrahman, 2016).

Belajar merupakan cara individu untuk membawa perubahan sikap (Rifa'i, 2012). Belajar adalah suatu proses dimana seseorang berhubungan dengan perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut dapat terwujud sebagai hasil belajar dalam pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan dan kemampuan (Sudjana, 2017).

Bagi Berdasarkan Hansen, atensi belajar siswa sangat erat kaitannya dengan karakter motivasi, ekspresi, konsep/identitas diri, genetika, dan pengaruh eksternal/lingkungan (dalam Susanto, 2013). Minat belajar adalah keinginan dan kemauan yang diikuti dengan tindakan dan perhatian hingga tindakan sadar untuk menyenangkan hati mengubah perilaku sesuai dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Priansa, 2015). Minat belajar merupakan kesiapan dengan perhatian dan aktivitas yang disengaja yang pada akhirnya menimbulkan rasa senang yang mengarah pada perubahan perilaku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. berdasarkan pengalaman serta interaksi dengan lingkungan. Minat belajar sebagai rasa cinta dan keterikatan pada suatu kegiatan yang tidak wajib (Slameto, 2015).

Dari uraian di atas kesimpulan dari minat belajar ialah keinginan yang mendatangkan rasa senang pada setiap kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran yang disukainya. atau perasaan tertarik dan menginginkan sesuatu yang muncul karena kebutuhan.

2.1.2 Aspek-Aspek Minat Belajar

Menurut Djaali, (2007) ada tiga aspek minat belajar, yakni:

a. Aspek Afeksi Dan Kecenderungan Hati

Aspek ini merupakan respon spontan seseorang terhadap

kecenderungan menyukai dan tertarik pada pekerjaan yang dilakukan karena pengalaman yang diperoleh. Umumnya siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran cenderung menyukainya karena kegemarannya terhadap Al-Qur'an tersebut.

b. Aspek Pengerahan Kesadaran

Salah satu aspek dari mobilisasi kesadaran adalah mengarahkan kesadaran pada apa yang sedang dipelajari. Semakin tertarik seseorang, semakin dia memperhatikan apa yang sedang dipelajari. Secara umum, siswa yang tertarik lebih fokus dan cenderung memperhatikan selama kelas berlangsung.

c. Aspek Seleksi Dan Pilihan Nilai

Aspek ini terjadi ketika Siswa yang tertarik pada objek cenderung memberikan nilai positif pada objek. Santri memberikan evaluasi positif dan pemilihan pelajaran yang dapat dipetik untuk mendorong pencapaian tujuan yang akan dievaluasi.

Menurut Syah (2003) ada dua aspek minat belajar, yakni:

a. Aspek Fisiologis

Aspek ini meliputi kebugaran. Kebugaran dan tonus otot ditunjukkan oleh tingkat kebugaran seorang siswa dan dapat mempengaruhi semangat dan intensitas belajarnya.

b. Aspek Psikologis

Ukuran psikologis yakni yakni bagian dari diri siswa yang terdiri dari kecerdasan, bakat siswa, perilaku siswa, atensi siswa, serta

motivasi siswa.. Jadi bisa disimpulkan dari sini bahwasanya seseorang yang memiliki minat pada menghafal *Alquran* tertentu didasari atas afeksi dan kecenderungan hati, penerangan kesadaran dan seleksi dan pilihan nilai. Ketiga aspek ini, apabila seorang santri berminat pada menghafal *Alquran* tertentu maka ia cenderung menyukainya. Sebaliknya jika santri kurang berminat pada menghafal *Alquran* tertentu ia cenderung mengabaikan hal-hal yang disampaikan berkaitan dengan menghafal *Alquran* tersebut.

Demikian juga aspek fisiologis dan aspek psikologis santri. Penilaian minat kognitif dan afektif yang positif menimbulkan sikap positif dan dapat membangkitkan minat.

Sedangkan aspek minat belajar menurut Slameto (2007) terdiri dari:

a. Tetap Memperhatikan Terus-Menerus

Perhatian adalah fokus ataupun aktivitas jiwa dalam persepsi & pemahaman dengan mengesampingkan segala sesuatu yang lain. Siswa yang tertarik pada topik tertentu secara otomatis fokus pada topik itu. Kegiatan yang membutuhkan perhatian intens lebih berhasil dan kinerja lebih tinggi. Karenanya, sebagai seorang guru, Anda harusnya selalu berusaha agar menarik perhatian siswa Anda agar mereka tertarik dengan pelajaran yang diajarkan. Siswa yang tertarik pada subjek memperhatikannya dengan cermat. Dia menghabiskan banyak waktu dan energi untuk mempelajari mata pelajaran yang menarik minatnya. Siswa-siswa ini pastinya berusaha untuk mendapatkan nilai bagus melalui studi

mereka.

b. Rasa Suka

Pada dasarnya tindakan dan pengalaman dibuat melalui emosi, dan kesenangan dan ketidaksenangan, umumnya menghasilkan suatu penilaian positif maupun negatif. Ketika emosi positif muncul, perasaan bahagia muncul di hatinya. Namun, jika evaluasinya negatif, ketidakpuasan menyebar. Perasaan yang baik membangkitkan minat, yang diperkuat dengan sikap positif. Seorang santri yang senang atau senang menghafal *Al-Qur'an*, seorang santri terus menghafal apa yang disukainya. Siswa tidak harus mempelajari mata pelajaran tersebut.

c. Lebih Suka Pelajaran Dari Hal Lain

Minat ialah perasaan senang atau tertarik (perhatian) terhadap sesuatu. Jadi, minat adalah awal dari ketertarikan seseorang, jadi seseorang yang tertarik akan tertarik pada sesuatu terlebih dahulu. Minat yang dimaksud adalah minat mengingat.

d. Partisipasi Dalam Kegiatan Belajar

Ketertarikan kepada seseorang membuat mereka senang dan tertarik untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas objek tersebut. Siswa yang berminat di kelas ikut aktif pada hal-hal yg berkaitan menggunakan aktivitas pembelajaran yang menarik minatnya. Sikap keterlibatan siswa mencerminkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa sangat antusias untuk bertanya dan memberikan pendapatnya. Selain itu, siswa selalu berusaha untuk berpartisipasi atau berpartisipasi dalam setiap

kegiatan.

Dari berbagai aspek yang sudah dijelaskan, peneliti memilih motif belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2007) yaitu tetap memperhatikan terus-menerus, rasa suka, lebih suka pelajaran dari hal lain, dan partisipasi dalam kegiatan belajar.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa Menurut Slameto (Priansa, 2015) yaitu:

a. Faktor Intern

- Faktor Jasmaniah, meliputi:

- Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang terganggu ketika kesehatannya terganggu, mudah lelah, bersemangat, mudah pusing, mengantuk, koneksi lemah, darah kurang atau ada gangguan atau kelainan pada kemampuan fungsinya. indra dan tubu

- Faktor Cacat Tubuh

Disabilitas juga mempengaruhi belajar. Pembelajaran siswa difabel terganggu. Dalam hal ini, Ia wajib belajar di lembaga pembelajaran spesial ataupun mencari dorongan buat menjauhi ataupun kurangi kecacatannya.

- Faktor Psikologi

1. Intelegensi

Kecerdasan yang tinggi mempengaruhi kemajuan belajar. Dalam

situasi yang sama, siswa dengan kecerdasan tinggi tampil lebih baik daripada siswa dengan kecerdasan rendah. Akan tetapi, siswa dengan kecerdasan tinggi belum tentu belajar dengan antusias karena belajar ialah proses yang lingkungan yang dipengaruhi oleh banyak aspek. Perhatian Siswa harus memperhatikan materi untuk memastikan hasil belajar yang baik, jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan siswa maka menjadi membosankan dan siswa tidak lagi senang belajar. Oleh karena itu perhatian begitu berharga bagi semua siswa. Siswa memperhatikan ketika guru memberikan pelajaran dan siswa mudah memahami apa yang telah dipelajarinya.

2. Bakat

Bakat ialah kemampuan untuk belajar. Ketika konten pembelajaran siswa sesuai dengan kemampuannya, maka hasil belajarnya meningkat.

3. Kematangan

Kedewasaan adalah tahap pertumbuhan seseorang, ketika organ-organ tubuhnya siap menerapkan keterampilan baru. Seorang anak belajar dengan sukses ketika dia siap (dewasa).

4. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk menjawab dan menanggapi. Kesiapan berasal terkait dengan kedewasaan dari dalam diri seseorang, karena kematangan adalah kemauan untuk melakukan

suatu keterampilan.

b. Faktor Ekstern

1. Faktor keluarga meliputi:

Gaya pengasuhan, pertautan keluarga, nada keluarga, suasana keuangan aula tangga, persepsi kaum tua, permulaan puncak budaya.

2. Faktor sekolah diantaranya:

Metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan pelajar-pelajar, disiplin sekolah, alatan pembelajaran, pengajaran, kriteria penilaian utama, keadaan bangunan, kaedah pembelajaran, penugasan (rifa'i, 2012).

Faktor yang mempengaruhi Proses dan hasil pembelajaran adalah keadaan dalaman dan luaran pelajar. Keadaan internal meliputi keadaan fisik, seperti kesehatan organ, keadaan psikologis, Keupayaan intelek, keupayaan emosi, keupayaan yang berkaitan dengan persekitaran, seperti status sosial.

Oleh karena itu kelengkapan dan kualitas kondisi internal siswa mempengaruhi keterampilan, proses dan hasil pembelajaran. Beberapa faktor luaran, seperti kepelbagaian dan kesukaran bahan yang dipelajari (dijawab), lokasi kajian, iklim, keadaan persekitaran, dan budaya pembelajaran komuniti, mempengaruhi kesediaan, minat, proses pembelajaran, dan hasil.

2.2. Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi ialah alasan menggalakkan seseorang melakukan sesuatu untuk berjaya, suatu dorongan sadar atau tidak Sadar mengerjakan tindakan tertentu dengan tujuan (Monbukagakusho, 1996). .Motivasi ialah daya penggerak yang membuat seseorang mau dan siap mengerahkan keterampilan, tenaga dan waktu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi mendorong kita untuk mencapai tujuan pada tingkat tertentu dan dapat dicirikan sebagai pengaruh keperluan dan kemauan pada kekuatan dan arah seseorang (Siagian, 2004).

Motivasi ialah pergeseran energi diri yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan, dan dorongan dari dalam diri individu yang menjadi pendorong dibalik dorongan tersebut. Motivasi adalah teknik internal atau kerohanian yang kelahirannya bagian dalam sarira seseorang dan sangat dipengaruhi oleh partikel eksternal dan internal, tingkat pendidikan dan pengalaman sebelumnya yang unik pada setiap orang. Keinginan dan harapan masa lalu dan masa depan (Hamalik, 2002). Menurut Faidy (2014), motivasi belajar adalah penggerak psikologis siswa yang memayungi Menghasilkan kegiatan belajar, menjamin kesinambungan kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar pada tujuan tertentu. Martaniah (2006), di sisi lain, berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kekuatan pendorong individu untuk meningkatkan perkembangan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotoriknya*, yang dicapai melalui pengalaman lingkungan.

Motivasi belajar ialah penggerak siswa yang menciptakan aktivitas belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan membimbing aktivitas belajar. sedemikian rupa untuk mengaktifkan, memotivasi, mengarahkan, atau mengarahkan tujuan atau keinginan yang diinginkan peserta didik. Perilaku individu dilakukan untuk belajar (Sardiman, 1988). Motivasi dan pembelajaran ialah dua perkara yang mempengaruhi satu sama lain. Motivasi belajar ialah perubahan tingkah laku yang agak kekal yang berlaku melalui latihan atau peneguhan yang disengajakan (latihan pengukuhan) untuk mencapai matlamat tertentu (Darsono, 2000).

Motivasi belajar merupakan cita-cita atau cita-cita siswa, dan diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang sebaik-baiknya agar dapat memahami apa yang menjadi tujuan belajar. Selain itu, status siswa yang pembelajar yang baik memungkinkan siswa tersebut rajin belajar dan berhasil menyelesaikan tugasnya. Hal ini berbeda dengan siswa yang sakit, siswa yang tidak memiliki semangat belajar (Usman, 2008).

Motivasi belajar merupakan penggerak aktiivtas belajar peserta didik, Menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran dan menetapkan arah kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hakikat motivasi belajar adalah mendorong siswa secara internal dan eksternal untuk mengubah perilakunya (Mudjiono, 2002)

Dari pembahasan di atas, jelaslah bahwa motivasi Belajar ialah Perubahan perilaku yang relatif permanen yang dihasilkan dari pelatihan atau penguatan yang disengaja. tercapainya keberhasilan belajar. Kegiatan pembelajaran yang baik

adalah mendorong siswa untuk belajar sehingga tujuan mata pelajaran yang diinginkan tercapai dalam proses pembelajaran.

2.2.2 Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Santrock (2007) berpendapat bahwasanya ada dua poin mengenai motivasi belajar siswa, antara lain:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik, atau motivasi internal, ditujukan untuk melaksanakan satu hal pada satu waktu yang mau dicapai sesuai dengan motivasi tiap-tiap orang. Artinya, apabila peserta didik sedang diberi tugas atau ujian berupa tantangan, maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dari tanggapan setiap santri akan diberi nilai informasional berupa pujian pada siswa tersebut.

Jenis motivasi intrinsik masih dibagi menjadi dua, yakni:

1) Motivasi intrinsik sesuai determinasi diri & pilihan personal.

Arti pandangan ini adalah, para santri dalam mengerjakan sesuatu sungguh dikarenakan keinginan kesadaran sendiri bukan demi imbalan atau sukses sendiri. Dengan kata lain, para santri akan memiliki minat intrinsik jika mereka memiliki peluang atau pilihan dalam mengambil keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal.

Motivasi ini dapat dirasakan seseorang ketika dia merasa mampu dan dapat fokus pada tugas diberikan kepadanya, baik tugas ringan maupun berat.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu kegiatan dalam memperoleh sesuatu yang mau dicapai. Aspek ini sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal. Artinya seseorang yang melakukan dan tidak melakukan akan mendapatkan imbalan dan hukuman. Tujuan aspek ini ialah mengontrol perilaku santri dan penguasaan materi oleh santri.

Chernis dan Goleman (2001) berpendapat bahwasanya motivasi belajar dibagi menjadi empat aspek, yakni:

a. Adanya Dorongan Untuk Mencapai Sesuatu

Suatu keadaan dimana setiap orang berusaha untuk mencapai sesuatu dengan bagaimana meningkatkan dan memenuhi standar yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

b. Komitmen

Keterlibatan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran siswa. Melalui komitmen, siswa diharapkan mampu mengikuti pembelajaran dan dapat mengerjakan tugas pribadi maupun secara berkelompok. Peserta didik apabila memiliki komitmen maka mereka akan merasa bahwa santri yang mempunyai tugas dan amanah sebagai seorang santri, harusnya dikerjakan dan harus belajar. Selain itu, dalam kaitannya dengan tugas kelompok yang diberikan oleh gurunya juga, santri yang memiliki komitmen maka dengan sadar akan mengerjakan tugas bersama-sama hingga tuntas.

c. Inisiatif

Inisiatif adalah suatu proses dimana santri mampu melihat kemampuannya berdasarkan kesiapan untuk bertindak dalam melakukan sesuatu yang dipercayakan kepadanya. Santri berinisiatif adalah siswa yang telah Kami mempunyai pemikiran dan pemahaman kami sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan kemungkinan.

d. Optimisme

Optimis ialah tindakan yang harus dimiliki oleh setiap santri, tujuannya untuk mengembalikan semangat santri yang sudah pudar menjadi termotivasi kembali. Santri yang memiliki komitmen dalam hidup tidak akan mudah menyerah terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Rasa optimis akan membuatnya giat dalam mencapai tujuan.

Sedangkan Martaniah (2006) menyebutkan bahwa motivasi belajar terdiri atas 6 (enam) sifat yaitu: Anda mengandalkan tugas yang berorientasi pada pencapaian; Anda memiliki sikap yang lebih berpikiran maju; kemampuan untuk menunda hadiah untuk menerima hadiah nanti; Pilih tugas yang cukup sulit; tidak ingin membuang waktu untuk tugas yang lebih sulit. lebih suka memilih teman dengan bakat daripada orang baik.

Dari berbagai aspek yang telah dipaparkan, peneliti memutuskan motivasi belajar yang dikemukakan oleh Martinah (2006) yaitu percaya diri dalam melakukan tugas yang berkaitan dengan prestasi; Anda memiliki sikap yang lebih berpikiran maju; dapat menunda hadiah untuk menerima hadiah nanti; pilih tugas dengan tingkat kesulitan sedang; benci membuang-buang waktu, lebih gigih

dalam menyelesaikan tugas, memilih teman yang berbakat daripada orang baik.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah motivasi yang mempengaruhi pencapaian kualitas pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Darsono, 2000) adalah:

1. Cita-Cita

Tujuan adalah tujuan yang harus dicapai. Tujuan didefinisikan sebagai serangkaian tujuan untuk suatu aktivitas yang bermakna bagi seseorang.

2. Kemampuan Belajar

Setiap siswa mempunyai kemahiran belajar yang berbeda-beda. Hal ini dapat diukur dari tingkat perkembangan berpikir siswa. Siswa yang merasa berdaya mendorongnya melakukan sesuatu untuk meraih tujuan yang ingin dicapainya, sedangkan siswa yang merasa tidak bisa melakukannya merasa malas.

3. Kondisi Siswa

Kondisi seorang siswa bisa dinilai dari kondisi fisik dan mentalnya. Kondisi fisik yang berlebihan bisa melemahkan motivasi belajar siswa. Kondisi fisik lebih jelas bergejala daripada kondisi mental.

4. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan ialah faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri. Singkatnya, Lingkungan fisik rumah, fasilitas, dan Infrastruktur harusnya dirancang dan diolah dengan cara yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang menarik

dan menyenangkan. Peralatan berkualitas baik maupun kuantitasnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kebutuhan psiko-emosional Anda juga perlu diperhatikan. Misalnya, keamanan, kinerja, rasa hormat, kebutuhan akan pengakuan, dll. Mereka perlu mempengaruhi pembelajaran dengan cara yang memotivasi dan mempertahankannya.

5. Media Belajar

Media pembelajaran merupakan unsur yang labil, kadang kuat, kadang lemah, kadang tidak ada dalam proses pembelajaran. Misalnya, semangat belajar, sentimen siswa, dll. Siswa terus-menerus mengubah emosi, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran mereka selama proses pembelajaran.

6. Upaya Guru

Usaha guru untuk mengajar siswa adalah upaya guru mempersiapkan siswa untuk mengajar dan dimulai dari materi, metode mengajar, media yang digunakan, Penilaian perhatian siswa dan hasil belajar siswa. Jika tugas guru hanya mengajar, berarti keberhasilan guru adalah titik awal, dan siswa cenderung menjadi acuh tak acuh terhadap pembelajaran, yang mengurangi atau menghilangkan motivasi siswa untuk belajar.

Sesuai penjas di atas bisa dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Darsono (2000) yaitu: aspirasi, kemahiran belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, media pembelajaran, dan usaha guru.

2.3 Pondok Tahfizh *Alquran*

2.3.1 Pengertian Pondok Tahfizh *Alquran*

Pesantren ialah asrama tempat santri belajar *Alquran*. Menurut kamus bahasa Indonesia, pesantren sering disebut dengan istilah 'pesantren', berasal dari kata 'santri'. Kata ini memiliki dua arti. orang-orang yang beribadah dengan sepenuh hati (takwa), orang yang mempelajari Islam dengan belajar jarak jauh (Nawabudian, 1998). Pondok Pesantren juga ialah ungkapan yang terbentuk dari kata Pondok & pesantren. Dalam bahasa Indonesia, perkataan pondok digunakan untuk menekankan kesederhanaan bangunan.

Mungkin juga kata pondok berasal dari kata Arab “funduk” yang berarti kamar tidur, losmen atau hotel sederhana. Secara keseluruhan, kabin ini merupakan akomodasi yang sangat sederhana bagi siswa yang jauh dari titik awal mereka. Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran an, yang berarti tempat tinggal para santri. (Nawabudian, 1998).

Dari uraian di atas pondok tahfizh adalah tempat menuntut ilmu yang berbasis agama yang mempelajari ilmu tentang *Alquran*. Pondok tahfidz *Alquran* ialah salah satu pendidikan nonformal yang didalamnya memiliki program pembelajaran dimulai dari belajar membaca *Alquran* hingga menghafal *Alquran*. Ini berkaitan dengan memori sensoris yang menyimpan informasi yang diperoleh dari penerimaan pancaindera.

2.3.2 Kurikulum Pondok Tahfizh Maskanul Huffaz

Kurikulum Pondok Tahfizh Maskanul Huffaz adalah program pembelajaran yang ada di pondok, untuk meningkatkan kemampuan anak-anak

meningkat dalam menghafal *Alquran* (Buku saku santri, 2021).

1. Tahsin dan Talaqqi
2. Seluruh siswa memulai pembelajaran dengan talaqqi bacaan setiap harinya dibimbing ustadz/ustadzah.
3. Banyaknya bacaan yang di talaqqi sebanyak 4 halaman serta maklumat-maklumat ilmu tajwid
4. Siswa bergabung dengan halaqohnya masing-masing dan melaqqikan bacaan tersebut kepada musyrif/musrifah
5. Target pencapaian 1 juz diperpekan dan dikategorikan 4 halaman, 3 halaman, 2 halaman dan 1 halaman.
6. Membagi jadwal setoran dengan 3 waktu
7. Masa pendidikan minimal 1 tahun
8. Pembelajaran materi tajwid, adab menghafal *Alquran*, tasmi', taklim muta'alim (Buku saku santri, 2021).

2.4 Metode Menghafal

2.4.1 Pengertian Metode Menghafal *Alquran*

Metode berasal dari bahasa Inggris *method* yang artinya metode. Metode ialah cara yang benar dan cepat untuk melakukan sesuatu. Zhayri juga mengungkapkan bahwasanya metode berasal dari bahasa Yunani (Yunani), yaitu kata "meta" dan "hodos". *Meta* berarti melewati, dan kata *hodos* berarti jalur atau jalan yang dilalui atau harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Rosniarti, 2000). Kaedah ialah istilah yang digunakan untuk menerangkan cara yang paling sesuai untuk melakukan sesuatu. Dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami

bahwasanya metode ialah jalan yang ditempuh seseorang untuk meraih suatu tujuan tertentu.

Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab. Kami bertujuan untuk mengamalkan dan menerima pelajaran *Alquran* yang ditulis dalam *mushaf* yang diawali dengan surat *Al-Fatihah* dan *An-Nas* (Yasir, 2016). Metode ingatan adalah rencana umum untuk penyajian Jika Anda mempelajari materi secara teratur, tidak ada kontradiksi dan semuanya didasarkan pada pendekatan tertentu (Sudjana, 2005). Pendekatan aksiomatik ialah pendekatan dengan kebenaran yang jelas, metodenya prosedural yaitu H. pendekatan yang menggunakan langkah-langkah yang meningkatkan motivasi belajar.

Cara menghafal *Alquran* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari belajar *Alquran*. Menurut kamus bahasa Indonesia, menghafal *Alquran* adalah cara terorganisir dan bijaksana untuk mencapai tujuan Anda (Syadi, 2015).

Dari uraian di atas, *method* nampaknya berasal dari bahasa Inggris *method* yang artinya metode. Metode ialah cara yang benar dan cepat untuk mengerjakan sesuatu. Zhayri juga menjelaskan bahwasanya metode berasal dari bahasa Yunani (Yunani), yaitu kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melewati ataupun melewati, dan kata *hodhs* berarti jalan ataupun jalur yang harusnya dilewati ataupun harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.4.2 Macam- Macam Metode Menghafal *Alquran*

Macam-macam metode menghafal *Alquran*, menurut Muhsin (dalam Purwanti, 2018) sebagai berikut.

1. Metode Wahdah

Dihafal dengan cara ini, yaitu dengan membacanya ayat demi ayat, satu ayat bisa diulang sampai 10 kali kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya setelah ayat tersebut seolah-olah sudah dihafal.

2. Metode buku

Kitabah berarti menulis. Dalam metode ini, juru tulis Pertama, tuliskan hafalan di atas kertas yang telah Anda siapkan. Kemudian baca dan hafalkan puisi tersebut hingga lancar dan akurat.

3. Metode Sima'i

Sima'i berarti mendengar. Metode ini mengacu pada mendengarkan apa yang sedang dibaca untuk menghafalnya.

4. Metode gabungan

Metode ini ialah gabungan dari metode pertama dan kedua, metode Waddah dan metode Kitabah lebih banyak buku di sini merupakan ujian fungsional dari hafalan ayat-ayatnya.

Pada metode *At-Taisir* dan metode *Dermawan* di kembangkan melalui metode gabungan, yang mengabung antara metode wardah dan kitabah. Dengan mengembangkan metode tersebut agar mempermudah siswa menjadi mudah menghafal dan meningkatkan dalam menghafal *Alquran*.

5. Metode Jama"

Penerapan metode ini ialah menghafal dikerjakan secara kolektif, menghafal ayat-ayat dan membacanya bersama-sama di bawah bimbingan seorang guru.

Menurut penjelasan di atas bisa disimpulkan macam-macam metode menghafal yang dikemukakan oleh Muhsin (Dalam Purwanti, 2018) adalah metode wardah, Metode Buku, Metode Sima'i, Metode Gabungan (Wardah dan Kitabah) dan Metode Jama'. Metode *At-Taisir* dan metode *Dermawan* dikembangkan melalui metode wardah dan kitabah.

2.4.3. Pengertian Metode *At-Taisir*

2.4.3.1 Metode *At-Taisir*

Metode *At-Taisir* adalah metode menghafal dengan menggunakan teknik menghadirkan kemudahan dalam menghafal, yang membagi waktu dengan untuk menyesuaikan target waktu hafalan dengan manajemen waktu untuk menghafal, waktu yang utama untuk menghafal di waktu pagi hari dan malam (Hidayat, 2019). Menyesuaikan target yang sudah ditentukan, jumlah halaman *Alquran* terdiri dari 604 halaman, asumsi hafalan 604 hari hafalan bisa selesai dalam waktu 1 tahun, 8 bulan, dan 4 hari. Meningkatkan kelancaran dengan menetapkan target waktu hafalan memulai hafalan dengan berkomitmen untuk mengikuti program dan memiliki semangat, keyakinan, keikhlasan dalam menghafal *Alquran* untuk menunjang dalam mengetahui posisi ayat dan letaknya dalam mushaf.

Metode *At-Taisir* menggunakan mushaf tersendiri yang dinamakan *At-Taisir*, yang berarti amat memudahkan ini merupakan hal mempermudah bagi para siswa dalam menghafal. Dan mushaf *At-taisir* memiliki bagian terpenting pada tulisan ayatnya berbahasa arab yang menjadikan objek utama sebagai petunjuk kemudahan. Awal setiap bagian ditandai dengan warna yang berbeda

(merah). Terjemahan membuatnya mudah, dan kolom Muraja'ah adalah bagian khusus yang dirancang untuk mengulas dan memperkuat hafalan Anda. Menunjukkan awal setiap bagian, nomor, dan posisi ayat.

Metode *At-Taisir* adalah metode menghafal dengan menggunakan teknik menghadirkan kemudahan dalam menghafal, yang membagi waktu dengan untuk menyesuaikan target waktu hafalan dengan manajemen waktu untuk menghafal, waktu yang utama untuk menghafal di waktu pagi hari dan malam. Menggunakan mushaf tersendiri yang dinamakan *At-Taisir*, yang berarti amat memudahkan ini merupakan hal mempermudah bagi para siswa dalam menghafal. Dalam buku Metode *At-Taisir* dapat meningkatkan kualitas hafalan dan menghadirkan suatu minat belajar serta motivasi belajar dalam menghafal *Alquran*. Sudah terbukti dari beberapa alumni yang sedang melakukan pendidikan di pondok yang didirikan oleh penulis metode *At-Taisir*. (Hidayat,2019).

2.4.3.2 Prosedur Menghafal Metode *At-Taisir*

Metode *At-Taisir* dilakukan dengan menghafal menyesuaikan target waktuhafalan, dengan menerapkan perhari berapa halaman menginvestasikan Dua jam sehari, 30 menit untuk menghafal setiap halaman. Mulailah menghafal sebelum matahari terbit, alokasikan 10 menit untuk mendengarkan bacaan dan terjemahan dan 20 menit untuk menghafal (Hidayat, 2019). Murajaa membutuhkan investasi 60 menit untuk mengulang hafalan, dan proses ini dapat dicapai dengan membagi waktu shalat Fardu dengan Murajaa. Waktu untuk mengulang hafalan 12 menit dalam setiap waktu sholat. Dan ada waktu 30 menit untuk digunakan praktek kolom *muraja'ah*.

Dari uraian di atas prosedur menghafal metode *At-Taisir* dilakukan dengan menghafal menyesuaikan target waktu hafalan, dengan menerapkan perhari berapa halaman menginvestasikan Dua jam sehari, 30 menit untuk menghafal setiap halaman. Mulailah menghafal sebelum fajar, dengarkan dan baca terjemahannya selama 10 menit, dan hafalkan selama 20 menit.

2.4.3.3. Pengertian Metode *Dermawan*

Metode *Dermawan* adalah metode menghafal *Alquran* yang memudahkan dalam menghafal, dengan menguatkan hafalan yang hilang menekankan pada proses setoran hafalan pengulangan, ujian setiap setengah juz, memberikan soal-soal yang sudah ditentukan (Dermawan, 2019). Hafalan dapat meningkat dengan meningkatkan kerajinan dan keuletan, dibutuhkan pendekatan arahan dan nasihat untuk memacu mereka lebih rajin dan semangat lagi di dalam mengulang dan menambah hafalan *Alquran*. Metode *Dermawan* sudah dilakukan penelitian sebelumnya. Dengan hasil pada metode *Dermawan* sangat mempengaruhi minat dan motivasi belajar yang meningkatkan hafalan *Alquran* menggunakan metode *Dermawan*.

Metode *Dermawan* adalah metode yang pada penerapannya memberlakukan jumlah ulangan yang lebih banyak, terbagi tiga jenis, (Dermawan, 2019) yaitu :

- 1) Perlima Halaman
- 2) Persepuluh Halaman (SetengahJuz)
- 3) Persatu Juz,

Ketiga macam penerapan ini, dengan melihat kemampuan anak didik dan

jumlah hafalannya. Untuk anak didik hafalan dibawah dua juz, ulangan yang di terapkan perlima halaman, sedangkan hafalan yang telah mencapai 2 hingga 10 juz, beban ulangan yang diberikan persepuluh halaman atau setengah juz, tetapi boleh juga menerapkan perlima halaman bagi anak didik yang walau hafalannya sudah 2 hingga 10 juz, jika hafalannya sudah hilang total, tidak diwajibkan untuk menambah hafalan. Sedang yang ketiga adalah untuk anak didik yang hafalannya sudah mencapai 10 hingga 30 juz, dan ini juga boleh di berlakukan persetengah juz, prosesnya pendidik tidak mendengarkan dari awal hingga akhir, tetapi cukup memberikan soal-soal saja, yang banyaknya dua soal untuk beban perlima halaman dan masing-masing 3 soal untuk beban persetengah juz atau persatu juz.

Untuk ukuran kelulusan adalah tidak boleh salah dengan di ajari 5 kali, jika di ajari hingga 5 kali, maka anak didik harus mengulang lagi pada kelas berikutnya, sehingga anak didik didalam proses ulangannya cepat sampai masuk kehalaman berikutnya, dan diulang dari awal lagi hingga sampai benar dan begitu seterusnya, sehingga frekuensi yang sering terjadi di dalam pengulangan akan mengakibatkan hafalan semakin kuat di dalam ingatan, sebab sifat hafalan akan semakin kuat pada proses perulangan yang lebih sering dan cenderung mudah hilang jika proses perulangan dengan frekuensi rendah. Dan jika anak didik yang hanya mengandalkan ulangan hanya satu kali, dan tidak mengulang ulangan harian maka halafannya semakin menurun.

Menurut penjelasan di atas, bisa disimpulkan Metode *Dermawan* ialah metode menghafal *Alquran* yang menekankan pada proses menguatkan hafalan yang hilang dengan cara, pengulangan perlima halaman, persepuluh halaman dan

persatuju.

2.4.3.4 Prosedur Metode *Dermawan*

Dari teori-teori di atas, di dalam proses pelaksanaannya metode *Dermawan* adalah (Dermawan, 2019). sebagai berikut:

1. Mengulang di hadapan pendidik (*mentasmik*) minimal seperempat juz (5 Halaman), untuk pemula yang hafalannya masih sedikit dibawah 2 juz, dengan tidak mendengarkan bacaannya dari awal hingga akhir, yaitu cukup di tanya saja secara acak dua soal sebanyak 5 halaman dengan metode *dermawan*. Memberikan penilaian lulus atau tidak lulus, yaitu dengan ukuran lima kali di ajari, diluar kesalahan *tajwid*, jika telah lima kali di ajari maka tidak lulus, dia harus mengulangnya pada kelas belajar berikutnya, dan sampai tiga kali tidak lulus diberikansanksi.
2. Mengulang di hadapan pendidik (*mentasmik*) minimal setengah juz untuk yang hafalannya 2 s.d 10 juz, dengan tidak mendengarkan bacaannya dari awal hingga akhir, yaitu seperti di poin (a) cukup di tanya saja secara acak sebanyak setengah juz atau 10 halaman 2 soal, dengan diberikan penilaian lulus atau tidak lulus, seperti di poin (a) ukuran ketidklulusannya lima kali di ajari atau di bimbing diluar kesalahan *Tajwid*, jika tidak lulus, dia harus mengulangnya, dan sampai tiga kali tidak lulus diberikansanksi
3. Menyiapkan diri dites di hadapan pendidik minimal satu juz untuk yang hafalannya diatas 10 juz, jika lulus, dapat dilanjutkan ke juz berikutnya, jika tidak lulus harus diulang kembali pada juz yang tidak lulus begitu seterusnya hingga sampai ke halamanberikutnya.

4. Pada ulangan yang mentok sekali, sehingga anak didik sudah sampai 5 kali salah, tidak lulus-lulus, maka hentikan ulangan terakhirnya itu yang untuk di uji, dan suruh dia mengulang dari awal lagi, dan jadikan titik mentok ulangannya sebagai hafalannya yang akandisetorkan.
5. Seminggu sekali dilakukan tes keseluruhan hafalan, dengan memberikan hasil penilaian, bagus, sedang dan kurang, jika nilainya bagus sudah layak untuk dilanjutkan, jika sedang tetap dapat dilanjut tetapi berikan motivasi, jika kurang maka di berikansanksi.
6. Didalam penggunaan metode *Dermawan*, *Tajwid* menjadi prioritas, jangan sekalipun meloloskan bacaan yang *Tajwid* nya belum benar, harus benar-benar diterapkan, setiap *ghunnah-ghunnah*, harus benar-benar suara itu masuk kehidung, begitu juga *mad*, harus benar-benar diterapkan dan juga penyebutan huruf (*Makhorijul Huruf*).
7. Di dalam pengulangan muatan tes harus bertambah secara perlahan setiap bulan, misalnya pada tahap awal, per-lima halaman, maka bulan berikutnya, menjadi persepuluh halaman, bulan berikutnya yang setelah sepuluh halaman, menjadi satu juz, tetapi jika terlihat itu berat sekali untuk anak dalam mencapainya, sebaiknya diterapkan sesuaikemampuannya.
8. Untuk ukuran penilaian yang dapat diluluskan adalah tidak terjadi kesalahan dengan 5 kali dibimbing, diluar kesalahan *Tajwid*, tidakdapat diluluskan, mereka harus mengulangnya lagi, jika sampai tiga kali mereka mengulang dan diberikan sanksi, yang dapat memacu motivasi mereka.

Dari uraian di atas, maka bisa disimpulkan prosedur metode *Dermawan*

ialah mengulang dihadapan pendidik 5 halaman, mengulang dihadapan pendidik, menyiapkan diri dipesan dihadapan pendidik minimal 1juz, sepekan sekali dilakukan tes keseluruhan hafalan, *Tajwid* menjadiprioritas.

2.4.3.5 Teknik Pemberian Soal

Di dalam memberikan soal, faktor penting dari metode *Dermawan*, yaitu bagaimana soal yang diberikan harus sangat dinamis, yang motivasi menghafalnya rendah menjadi meningkat pada motivasi belajarnya (Dermawan, 2019). Dan soal-soal dapat menjangkau seluruh materi yang uji atau dapat mewakili keseluruhan ulangan yang akan di uji. Soal-soal bisa mengukur kualitas hafalan yang bisa membantu kita di dalam menyelesaikan persoalan hafalan anak didik. Dalam memberikan soal pada ayat yang akan di uji, sebanyak 5 halaman, maka kita memberikan 2 soal yang kita acak, atau kita beri satu soal saja yaitu dari pertengahan hingga akhir dan kita biarkan dia membaca sekurangnya satu halaman setengah, kombinasi soal harus benar-benar selektif, agar soal itu telah mewakili keseluruhan hafalannya.

Untuk ayat yang akan diuji sebanyak setengah juz atau satu juz, sekurangnya soal yang akan kita berikan 3 soal. Pada puncaknya soal-soal bisa membantu anak didik di dalam mengingat ayat-ayat *mutasyabihat* yaitu ayat-ayat yang mirip sangat banyak di dalam *Alquran*. Dan membantu anak didik di dalam mengingat letak nomor ayat. Dengan penguji setelah membaca sedikit ayat yang akan di berikan soal, baiknya di tanya pada anak didik sebelum beliau mulai meneruskan yang kita baca, yaitu ini ayat berapa, sehingga anak didik terbantu selain letak ayat juga nomor ayat. Beberapa kategori soal-soal yang di berikan,

antara lain :

1. Soal-Soal Mudah

Soal-soal mudah sangat diperlukan, untuk pemula, atau yang baru menggunakan metode ini, yaitu dengan pertanyaan seperti diawal ayat supaya yang di uji jangan sama sekali tidak bisa, sehingga ada ketertarikannya pada metode ini dan meningkatkan motivasinya, sebab jika dia sama sekali tidak bisa jawab, itu menimbulkan dia akan semakin malas. Dengan dia bisa menjawab, menurut kebiasaannya anak didik, agak cerah wajahnya dan dia kembali ketempat duduknya dengan tetap mengaji, berbeda dengan anak didik yang mulai timbul malas, dia duduk dengan termenung pandangan kosong atau dia mengobrol dengan teman sebelahnya.

Dan soal-soal yang mudah, sangat membantu kita untuk kedepannya memetakan hafalannya, yang kita bisa sedikit tingkatkan kesulitannya pada saat dia kembali diuji pada materi yang sama dan puncaknya jika anak yang sangat berbakat, kita bisa sepenuhnya menerapkan ayat-ayat *mutasyabihat* yang mirip-mirip untuk di uji, sehingga semakin menajamkan daya ingathafalannya.

Ayat-ayat yang ringan misalnya dari 5 halaman yang akan kita uji, yaitu awal halaman, atau baris yang paling atas dari tiap halaman, atau ayat-ayat yang mungkin sudah sangat sering dibaca pada imam atau khotib saat khutbah atau ayat yang mengandung doa dan ayat-ayat yang tidak sulit membacanya. Maka dari dua soal yang kita uji pada anak didik, berikan dua-duanya yang mudah, walau ini mungkin belum sepenuhnya mewakili kualitas hafalannya pada materi yang di uji,

tapi dari beberapa kesalahannya membaca itu, membantu kita di dalam memberikan soal selanjutnya saat dia kembali kita uji pada materi yang sama.

2. Soal-Soal Menengah

Soal-soal menengah adalah kita berikan soal pertama mudah dan soal kedua sulit atau soal pertama sulit dan soal kedua mudah, atau kita berikan kedua soal sekalipun tidak di awal ayat atau barisan pertama pada tiap halaman. bacaannya yang diuji tidak sulit baik dalam penyebutan ataupun proses mengingat, sebagaimana di dalam mengingat ayat-ayat *Alquran* ada dua sifat padanya, yaitu ada yang susah dihafal tapi kedepannya mudah di ingat contoh ayat yang panjang dan ada yang mudah di hafal tapi ke depannya sangat susah untuk di ingat, contoh ayat-ayat yang pendek relatif mudah menghafalnya tapi sangat sulit di ingat, maka dalam memberi soal ayat-ayat yang pendek termasuk soal yang sulit. Kategori soal-soal yang menengah, kita kombinasi dari dua soal itu antara yang mudah dengan yang susah Atau keduanya menengah tingkat kesulitannya.

3. Soal-Soal Yang Sulit

Soal-soal yang sulit yaitu ayat yang pendek, ini menyulitkan yang di tanya apa sambungannya. Kemudian ayat terakhir pada pojok halaman, yang setelah ayat itu masuk halaman baru. Kemudian ayat-ayat yang mirip dan ayat yang sangat panjang sekali, ini juga soal yang sangat sulit, dan ayat-ayat yang sangat susah menyebutkannya. Maka dalam kategori soal-soal sulit kita memberikan kedua soalnya ayat-ayat yang sulit, sehingga sangat mengasah kualitas hafalannya. Metode ini diharapkan kedepannya sangat membantu untuk anak didik bukan hanya bagus hafalannya kategori sekolah tapi kategori internasional,

yaitu dengan kualitas hafalan yang mumpuni.

4. Tingkatan Tertinggi Pada Soal

Pada tahap ini, hanya berlaku pada anak didik, yang hafalannya sudah benar-benar lancar, yaitu kita memberikan pemantapan tahapan anak didik pada materi yang paling penting sebagai hafidz *Alquran*, yaitu seorang hafidz harus memahami, apa yang beliau hafal, selama ini yang terjadi banyak hafidz cuma hafal, tapi tidak memahami yang beliau hafal, maka untuk mendorong mereka lebih mendalami arti dari setiap ayat yang mereka hafal, yaitu kita memberikan soal, dengan mengungkapkan artinya, dan beliau menyambunginya dengan bacaan ayat *Alquran* yang semakna arti soal yang kita berikan.

Penjelasan di atas, maka bisa disimpulkan, Maka dari dua soal yang kita uji pada anak didik, berikan dua-duanya yang mudah, walau ini mungkin belum sepenuhnya mewakili kualitas hafalannya pada materi yang di uji, tapi dari beberapa kesalahannya membaca itu, membantu kita di dalam memberikan soal selanjutnya saat dia kembali kita uji pada materi yang sama. Teknik pemberian skor dengan memberikan soal-soal mudah, soal-soal menengah, soal-soal sulit, tingkatan tertinggi pada soal.

2.5. Remaja

2.5.1 Pengertian Remaja

Pubertas berasal dari bahasa Latin Adolence yang berarti pertumbuhan. Istilah pemuda menyimpan tembak yang lebih ukuran yang mencengap kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Selain fakta bahwa dia tidak diterima di kelompok anak-anak saat itu, masih belum ada lokasi yang jelas, tetapi

juga tidak termasuk dalam kelompok dewasa atau lanjut usia (Asrori, 2016). Masa remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan yang menjembatani kesenjangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. (Santorok, 2012). Masa remaja adalah usia dimana seorang individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan usia dimana anak-anak merasa setara atau sekurang-kurangnya setara, tetapi tidak di bawah level orang tua (Ali, 2016).

Memasuki masyarakat saat ini, yang kurang lebih merupakan usia remaja, melibatkan banyak aspek emosional. Masa remaja adalah sepuluh dekade pertukaran individu bersumber sepuluh dekade ibu bertolak dewasa. Pubertas berlangsung 12 hingga 21 tahun pada wanita dan 13 hingga 22 tahun pada pria. Kelompok usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian. Artinya, kelompok usia 12/13 hingga 17/18 berada pada masa remaja awal, dan kelompok usia 17/18 hingga 21/22 berada pada masa remaja akhir.

Berdasarkan undang-undang AS saat ini, Anda dianggap dewasa saat Anda Alih-alih mencapai usia 21 yang ditentukan, saya malah berusia 18 tahun. Pada usia ini, anak-anak biasanya bersekolah di sekolah menengah atas (Ali, 2016). Masa remaja ialah masa perkembangan manusia. Waktu adalah Peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial (Catatan Atmojo, 2007).

Masa muda adalah peluang dan risiko pada saat yang sama. Remaja berdiri di kehidupan, pekerjaan, dan menjadi bagian dari masyarakat dewasa. Tak perlu dikatakan bahwa pubertas adalah waktu beraksi bagi remaja. yang membatasi pendapat dan pilihannya. (dalam Papalia, 2008). Kaum muda juga mengalami

perkembangan intelektual yang pesat. Perubahan intelektual dalam cara berpikir anak muda ini memungkinkan mereka berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, Itu juga fitur yang paling terlihat di semua tahap perkembangan (Asrori, 2016).

Dari beberapa pengertian remaja di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal, dimulai sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir sekitar usia 18-22 tahun. Pubertas dimulai dengan perubahan fisik yang cepat, peningkatan berat dan tinggi yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti payudara yang membesar, pinggang dan kumis, serta ke dalaman suara.

2.5.2 Tahap Perkembangan Remaja

Ada tiga tahapan perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju masa dewasa. (Asrori, 2016):

Pubertas dini Pada saat ini, remaja berusia 10-12 tahun masih bertanya-tanya tentang perubahan pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan terkait. Mereka memunculkan ide-ide baru, dengan cepat menarik lawan jenis dan mudah terangsang oleh erotisme. Hanya dipeluk di bahu lawan jenis, ia memiliki fantasi erotis. Hiper sensitivitas ini dikombinasikan dengan kurangnya kontrol "ego". Hal ini membuat orang dewasa sulit memahami masa remaja awal.

Masa Remaja Tengah Tahapan ini adalah usia 13-15 tahun Pada titik ini, remaja sangat membutuhkan teman. Ia senang karena banyak temannya yang menyukainya. Anda memiliki kecenderungan "buruk" untuk menyukai diri sendiri karena Anda menyukai teman yang memiliki kualitas yang sama dengan Anda. Juga, dia dalam kondisi bingung dan tidak tahu siapa yang harus dipilih. Sensitif

atau apatis, sibuk atau kesepian, optimis atau pesimis, idealis atau materialistis. Dengan mempererat hubungan dengan teman lawan jenis. Masa Remaja Akhir Masa ini (16-19 tahun) merupakan masa pematangan menuju masa dewasa dan ditandai dengan lima hal berikut. Minat dalam aktivitas intelektual meningkat. Ego mencari cara untuk terhubung dengan orang lain dan dalam pengalaman baru. Membentuk identitas seksual yang tidak lagi berubah. Keegoisan (keegoisan yang berlebihan) digantikan oleh keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan kepentingan orang lain. Tembok tumbuh memisahkan diri pribadi dari diri publik.

2.5.3. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja

Aspek-Aspek perkembangan remaja (Hurlock, 2007) terdiri dari :

a. Aspek Fisik

Perkembangan fisik mencakup empat aspek yaitu, sistem syaraf, otot, kelenjar endoktrin, dan struktur fisik. Selain itu, terdapat aspek fisiologis lainnya yang sangat penting bagi kehidupan manusia, aspek itu kita kenal dengan sebutan otak (brain). Gerakan seseorang dan kemampuannya mengendalikan bagian tubuhnya merupakan fungsi utama dari perkembangan otak. Perlu digaris bawahi bahwa kemampuan tersebut haruslah dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh antara otak sebagai pengendali setiap gerakan dengan aspek lainnya, artinya ada koordinasi antara otak dengan bagian lainnya. Seperti misalnya, ketika seseorang dihadapkan Anak-anak memasuki pubertas saat pubertas dimulai. Hal ini ditandai dengan perubahan fisik, namun alat kelaminnya belum berfungsi. Faktor hormonal, perubahan fisik, pertambahan tinggi dan tinggi badan, emosi, sensitif dan perubahan sosial.

b. Aspek Kognitif

Dalam perkembangan ini, orang tua perlu memahami tahapan kecerdasan saat distimulasi. Mulailah dengan memfasilitasi kebutuhan eksplorasi, mendorong diskusi, memberikan kesempatan untuk menyuarakan pendapat Anda, dan tidak melampaui kapasitas kognitif Anda.

c. Aspek Sosial

Aspek sosial. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap sebuah norma, aturan, serta hukum yang berlaku di masyarakat. Dalam rangka memperkenalkan tentang berbagai aspek kehidupan sosial haruslah melalui proses yang dikenal dengan istilah sosialisasi. Hurlock menyebut perkembangan sosial dengan istilah “penyesuaian sosial”. Penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Pada tahap ini, orang tua perlu hadir sesuai kebutuhan, mengakui penyelesaian, mendukung kreativitas dan produktivitas, mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, dan menjadi panutan dalam menghadapi orang lain.

d. Aspek Emosi

Aspek emosi. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu yang bervariasi dalam setiap periode perkembangannya. Yang dimaksud dengan warna afektif ialah keadaan perasaan yang dialami ketika seseorang menghadapi situasi tertentu. Seperti marah, benci, putus asa, senang, dll. Emosi memiliki banyak pengaruh terhadap setiap perilaku individu, seperti menambah semangat, melemahkan semangat, menghambat atau

mengganggu terhadap konsentrasi belajar, serta adanya gangguan dalam penyesuaian emosional. Pada fase ini kepercayaan diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, kompetensi sosial. “Orang tua harus menciptakan kesadaran ekspresi emosi, mendorong mereka untuk mengekspresikan diri dengan baik, memberikan contoh pengendalian diri, mengungkapkan perilaku empatik dan mempraktikkan interaksi sosial dengan baik,” ujarnya.

e. Aspek Moral

Aspek moral. Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Perkembangan moral banyak dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan keluarga. Dia belajar mengenai setiap perilaku sesuai dengan nilai yang berlaku disekitarnya. Mengenai perkembangan moral yang paling terkenal ialah penalaran moral yang dikemukakan oleh Kohlberg, kemungkinan besarnya terkenalnya penalaran moral ini ialah tingkat akurasi yang tinggi. Tidak tanggung-tanggung Kohlberg melakukan penelitian terhadap penalaran moral anak selama 20 tahun. Walaupun terdapat kritik yang dilayangkan kepada Kohlberg terkait dengan konsep penalaran moral yang dia kemukakan Remaja perlu diajari bahwasanya aturan itu penting. Yang penting ialah penerapan aturan yang konsisten, penyajian dunia, dan penciptaan kepercayaan diri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan remaja ialah fisik, kognitif, sosial, emosional dan moral.

2.6. Memori

2.6.1 Pengertian Memori

Memori ialah proses mengingat masa lalu, Semua pengalaman masa lalu diingat, dan pengalaman tipikal paling baik diingat sebagai fitur, pengalaman, atau informasi dan spesifikasi. Kenangan terkandung dengan merekam apa yang dilihat dan dialami seseorang. Kenangan menggunakan aktivitas pengalaman, informasi spesifik, atau simpanan pengalaman yang tersimpan dengan baik yang memiliki sifat unik yang dapat disimpan dalam ingatan. membutuhkan Tempat untuk menyimpan, menerima, dan mengambil informasi yang secara khusus dilihat atau dialami. Individu yang ditambahkan ke jiwa disimpan dalam ingatan yang diambil kembali (Chaplin, 2002). Hal yang sama berlaku untuk proses memori.

Seperti disebutkan sebelumnya, ingatan adalah proses mengingat Masa lalu, pengalaman khas yang paling berkesan sebagai totalitas, fungsi, pengalaman, atau informasi dan spesifikasi dari pengalaman masa lalu yang diingat. Rekam dan sertakan apa yang Anda lihat dan alami.

2.6.2 Macam-Macam Memori

Memori jangka pendek ialah pemrosesan dan penyimpanan informasi dalam memori jangka pendek. Manusia memiliki pengetahuan, tetapi memori jangka pendek memiliki kapasitas terbatas dan memainkan peran penting dalam pemrosesan amnestik, yang diimbangi dengan kapasitas pemrosesan yang terbatas. Juga, ada pertukaran tertentu antara penyimpanan dan kapasitas pemrosesan (Solso, 2007).

Pengkodean informasi memori jangka pendek diterima di otak sebagai kontrol proses. Data diproses dan kemudian disimpan. Process control adalah proses yang mengatur kecepatan pemasukan data dan pengambilan data. Memori jangka pendek memiliki kapasitas memori jangka pendek yang terbatas dan karenanya dapat hilang. Pengambilan memori jangka pendek adalah proses penyimpanan informasi dalam memori jangka pendek tanpa memakan banyak waktu. Memori jangka pendek karena kapasitas memori yang terbatas dapat digunakan pengambilan paralel ataupun pengambilan berurutan.

Memori jangka panjang ialah memori yang sepenuhnya diubah dan disimpan di dalam otak (Solso, 2007). Memori jangka panjang bekerja seperti hard drive, di lapisan luar otak, sebagai tempat penyimpanan pengalaman masa lalu. (korteks serebral). Encoding digunakan untuk mengambil informasi dari memori jangka panjang. Kode tersebut dapat berupa visual, verbal, semantik, atau bergambar. Penarikan kembali yang buruk sering kali mencerminkan kegagalan pengambilan, bukan kegagalan penyimpanan.

Memori jangka panjang adalah sistem penyimpanan berkapasitas besar dan berdurasi panjang yang memungkinkan informasi disimpan secara relatif permanen dan kemudian diambil kembali (Fedlman, 2012). Kesadaran dan kehati-hatian diperlukan dalam kaitannya dengan pengulangan dan praktik pengelompokan untuk meningkatkan kinerja memori jangka pendek. Memori jangka pendek lebih mudah diaktifkan saat kita terjaga dan memperhatikan informasi yang disajikan kepada kita.

Pengkodean Memori jangka panjang memiliki proses yang hampir sama

dengan memori jangka pendek, tetapi proses semantik atau pengkodean dilakukan dalam memori jangka panjang. Datanya masih dianalisis.

Penyimpanan memori jangka panjang merupakan proses pengkodean yang dilakukan dengan menyaring intisari dari informasi yang diterima. Dalam hal ini, data dapat disimpan lebih lama. Selain itu, kapasitas penyimpanan memorinya lebih besar, sehingga banyak memori permanen yang tersisa di memori. *Long-term memory retrieval* adalah penyimpanan memori jangka panjang dan terorganisasi dengan baik sehingga proses mengingat kembali memori juga cepat dan akurat.

Menurut penjelasan di atas jelas bahwasanya ada dua jenis memori. Memori jangka pendek adalah Memproses dan menyimpan data dalam memori jangka pendek. Manusia memiliki pengetahuan, tetapi memori jangka pendeknya memiliki kapasitas terbatas dan memainkan peran penting dalam pemrosesan memori, yang diimbangi dengan kapasitas pemrosesannya yang terbatas. Juga, ada *trade-off* tertentu antara penyimpanan dan kapasitas pemrosesan. Memori jangka panjang merupakan sistem memori jangka panjang yg akbar yg menyimpan informasi secara relatif permanen dan dapat diambil kembali nanti.

2.6.3 Peran Memori Dalam Menghafal

Memori sensorik adalah sistem penyimpanan berkapasitas tinggi, tetapi informasi di penyimpanannya dengan cepat menghilang dan mudah digantikan oleh informasi baru yang serupa (King, 2014). Memori sensorik adalah proses menyimpan informasi dalam waktu yang sangat singkat oleh saraf sensorik (Chaplin, 2002).

1. Pengodean ke dalam memori sensorik

Saat mata melihat sesuatu, bayangan benda tersebut ditransmisikan melalui sistem sensorik ke bagian memori otak melalui impuls saraf.

2. Merekam dalam memori sensorik

Sensory memory mempunyai kapasitas penyimpanan yang sangat besar, namun catatannya tidak bertahan lama atau cepat hilang. Memori memiliki fungsi dan peran khusus untuk mendukung fungsi tubuh manusia.

Metode untuk mengembalikan memori yang disimpan adalah proses berikut:

1. Ingatan:

yaitu, proses penggalan informasi dari masa lalu tanpa organisme memiliki petunjuk. Misalnya, mengingat nama seseorang yang tidak ada di hadapannya saat itu.

2. Identifikasi:

proses pengenalan informasi yang disimpan sebelumnya dari bukti seperti Jejak dalam ingatan suatu organisme. Proses ini bisa cepat atau memakan waktu.

3. Reintegrasi:

yaitu ingatan akan sejarah panjang yang rumit. Proses responsif manusia ini dapat secara koheren menceritakan peristiwa tersebut. Kenangan atau Kenangan yang disimpan dalam keadaan lupa dapat mengalami kesalahan selama penyimpanan, seperti: Waktu tampilan kurang, frekuensi kurang, keunikan kurang atau terlalu lama dan jarang terlihat. Lupa adalah hal

yang biasa terjadi pada setiap orang. Mengetahui sistem memori kerja ini dapat meningkatkan pembelajaran atau mengingat informasi dengan lebih sering mengekspos diri Anda pada informasi.

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa peranan memori dalam penyimpanan memori adalah *sensory memory*, yaitu suatu sistem penyimpanan berkapasitas besar, namun informasi dalam memorinya cepat hilang dan mudah digantikan oleh informasi baru yang serupa.

2.7 Kerangka Penelitian

2.7.1 Perbedaan Minat Belajar Antara Penggunaan Metode Menghafal *At-Taisir* Dengan Metode *Dermawan*

Minat belajar ialah motivasi dengan perhatian dan aktivitas yang disengaja, dan rasa senang yang pada akhirnya menghasilkan perubahan perilaku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Minat belajar sebagai rasa kasih sayang dan keterhubungan dengan kegiatan yang tidak boleh dilakukan (Slameto, 2015). Minat belajar adalah suatu keinginan dan kemauan yang diikuti dengan semangat dan perhatian terhadap kegiatan yang dimaksud yang menimbulkan kegembiraan dalam mengubah tingkah laku baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Priansa, 2015). Minat belajar pada metode *At-Taisir* menurun dikarenakan sedikitnya beban ulangan yang memfokuskan pada hal-hal yang mengingat seperti mengenal letak dan nomor ayat serta menggunakan mushaf tersendiri. Membuat para siswa pada proses menghafal menjadi kesulitan dalam menghafal. Harus di arahkan dan di beri petunjuk dari guru ahli metode *At-Taisir*.

Metode *At-Taisir* adalah menghafal dengan menggunakan teknik

menghadirkan kemudahan dalam menghafal, yang membagi waktu dengan untuk menyesuaikan target waktu hafalan dengan manajemen waktu untuk menghafal, waktu yang utama untuk menghafal di waktu pagi hari dan malam (Hidayat, 2019). Meningkatkan kelancaran dengan menetapkan target waktu hafalan memulai hafalan dengan berkomitmen untuk mengikuti program dan memiliki semangat, keyakinan, keiklaskan dalam menghafal *Alquran* untuk menunjang dalam mengetahui posisi ayat dan letaknya dalam mushaf.

Minat belajar pada metode *Dermawan* meningkat dilihat dari banyak soal serta pengulangan hafalan dengan teknik pengulangan serta prosedur dari metode tersebut yang menjadikan anak mengikuti pembelajaran di pondok tahfizh dengan semangat. Kualitas metode pembelajaran pada anak yang akan mengakibatkan kemampuan menghafal menjadi lebih baik (Dermawan, 2019). Ini sangat di butuhkan bagi para penghafal *Alquran*.

Metode *Dermawan* adalah metode menghafal *Alquran* yang memudahkan dalam menghafal dengan menguatkan hafalan yang hilang menekankan pada proses setoran hafalan pengulangan, ujian setiap setengah juz memberikan soal-soal yang sudah ditentukan (Dermawan, 2019). Menjadikan motivasi meningkat menunjang kerajinan dan keuletan, dilakukan pendekatan arahan dan nasihat untuk memacu mereka lebih rajin dan semangat lagi di dalam mengulang dan menambah hafalan *Alquran*. Dan meningkatkan kemampuan menghafal dengan cara memperbaiki *Tahsin* dengan pembelajaran metode *Dermawan*.

2.7.2 Perbedaan Motivasi Belajar Antara Penggunaan Metode *At-Taisir* Dan Metode *Dermawan*

Motivasi belajar ialah dorongan internal umum seorang Siswa yang menghasilkan pembelajaran menjamin kelangsungan pembelajaran, dan memberi arah Belajar untuk mencapai tujuan-tujuan atau gerakan-gerakan yang diinginkan oleh subjek. , menyalurkan dan mengontrol sikap dan perilaku individu yang berkaitan dengan belajar (Sardiman, 1988). Motivasi Belajar ialah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan dapat terjadi sebagai hasil latihan atau penguatan (*increasing practice*) untuk mencapai tujuan tertentu. (Darsono, 2000).

Metode *At-Taisir* menggunakan mushaf tersendiri yang dinamakan *At- Taisir* yang berarti amat memudahkan ini merupakan hal mempermudah bagi para siswa dalam menghafal. Dan mushaf *At-Taisir* memiliki bagian terpenting pada tulisan ayat berbahasa arab menjadi objek utama sebagai Indikasi kenyamanan ditandai dengan warna yang berbeda (merah) di awal setiap ayat. Terjemahnya memudahkan, dan bagian Muraja'ah adalah bagian khusus yang mengulang dan menguatkan hafalan. Menunjukkan awal, nomor dan posisi setiap ayat dalam naskah.

Motivasi belajar *At-Taisir* menurun dikarenakan metode yang membutuhkan kecepatan dalam menghafal dengan *Alquran* yang berbeda pada umumnya. Metode *At-Taisir* adalah menghafal dengan menggunakan teknik menghadirkan kemudahan dalam menghafal, yang membagi waktu dengan untuk menyesuaikan target waktu hafalan dengan manajemen waktu untuk menghafal, waktu yang utama untuk menghafal di waktu pagi hari dan malam (Hidayat, 2019). Meningkatkan kelancaran dengan menetapkan target waktu hafalan memulai

hafalan dengan berkomitmen untuk mengikuti program dan memiliki semangat, keyakinan, keikhlasan dalam menghafal *Alquran* untuk menunjang dalam mengetahui posisi ayat dan letaknya dalam mushaf.

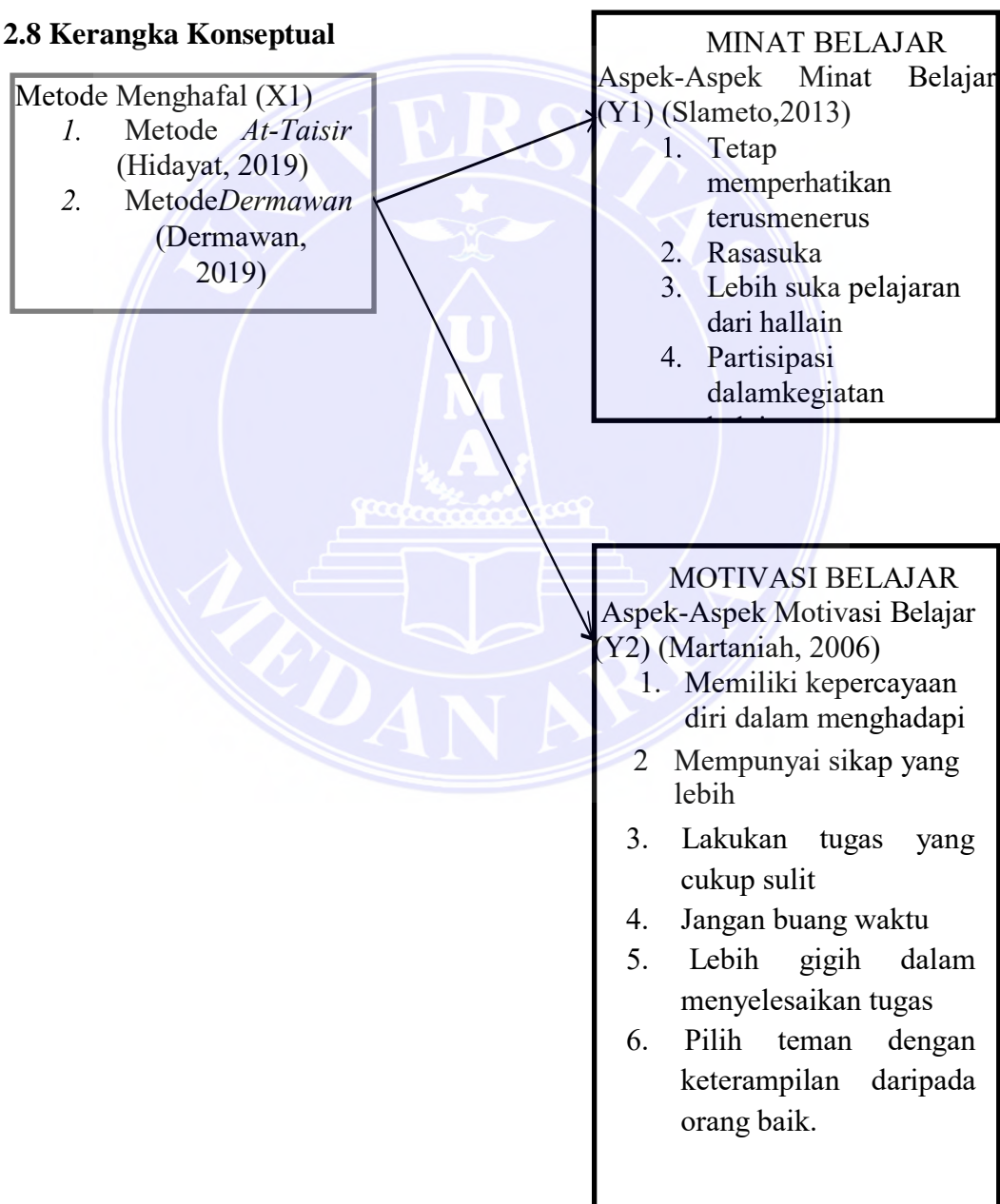
Metode *Dermawan* adalah metode menghafal *Alquran* yang memudahkan dalam menghafal dengan menguatkan hafalan yang hilang menekankan pada proses setoran hafalan pengulangan, ujian setiap setengah juz memberikan soal-soal yang sudah ditentukan (Dermawan, 2019). Menjadikan motivasi meningkat, menunjang kerajinan dan keuletan, dilakukan pendekatan arahan dan nasihat untuk memacu mereka lebih rajin dan semangat lagi di dalam mengulang dan menambah hafalan *Alquran*. Dan meningkatkan kemampuan menghafal dengan cara memperbaiki *Tahsin* dengan pembelajaran metode *Dermawan*.

Motivasi belajar ialah dorongan internal umum seorang siswa yang membangkitkan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberi arah belajar sehingga tercapai tujuan yang diinginkan mata pelajaran atau keinginan yang menggerakkan gerak. , menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu terhadap belajar (Sardiman, 1988). Motivasi belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen dan dapat terjadi sebagai hasil latihan atau penguatan (*increase practice*) berdasarkan pencapaian tujuan tertentu (Darsono, 2000).

Motivasi belajar seorang berbeda-beda bagaimana dia mengatasi berbagai problem dalam menghafal, motivasi belajar sangat mementingkan metode menghafal agar dalam meningkatkan hafalan para siswa. Motivasi belajar pada metode *Dermawan* meningkat dikarenakan adanya kemauan dari siswa dalam

pembelajaran menghafal *Alquran* (Dermawan, 2019). Siswa diharuskan mengikuti program memperbaiki bacaan (*Tahsin*) terlebih dahulu, itu menjadikan semangat siswa dan fokusnya meningkat, dikarenakan kemudahan menghafal saat sudah baik dalam *Tahsin*.

2.8 Kerangka Konseptual



2.9 Hipotesis Penelitian

- a. Ada perbedaan minat belajar antara penggunaan metode *At-Taisir* dan metode *Dermawan*
- b. Ada perbedaan motivasi belajar antara penggunaan metode *At-Taisir* dan metode *Dermawan*



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Penelitian

Penelitian ini terkait dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian empiris yang datanya berupa angka-angka (Salim, 2014). Rancangan survei harus spesifik, jelas, rinci dan ditetapkan dari awal menjadi panduan langkah demi langkah. Desain survei dimulai dengan masalah kuantitatif dan diselingi dengan formulasi masalah. Selanjutnya rumusan masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan satu kalimat, yang peneliti gunakan teori untuk menjawabnya (Sugishirono, 2015). Jenis pemeriksaan yang digunakan bagian dalam pemeriksaan ini adalah pemeriksaan kuantitatif (Sugiyono, 2015). Metode penelitian kuantitatif mengikuti metode penelitian berdasarkan filosofi positivis, menyelidiki sampel kelompok atau populasi tertentu, dan menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan bertujuan untuk: hipotesa.

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Pondok tahfidz *Alquran* Maskanul Huffaz JL H. Sarmah No.133 RT01 RW 07 Parigi. Pondok aren, Tangerang Selatan, 15227. Siswa yang berada di lingkungan pondok yang mukim mengikuti program menghafal *Alquran*. Periode survei Survei dimulai dari September 2022 hingga Oktober 2022. Survei ini dilakukan mulai dari pengumpulan data awal, penulisan proposal, pembuatan skala, pengumpulan data survei hingga pembuatan laporan survei.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang diteliti ialah berikut ini :

- Variabel Independen (X)
- Metode menghafal *Alquran*(X1).
- Metode *At-Taisir*
- Metode *Dermawan*
- Variabel Dependen (Y)
- Minat Belajar (Y1)
- Motivasi Belajar (Y2).

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian ialah atribut atau properti atau nilai dari suatu objek atau tindakan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti. untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya. (Sugiyono, 2015) Definisi variabel penelitian harus dirumuskan untuk memandu variabel penelitian dengan pengukuran yang dilakukan. Definisi operasional dari penelitian ini ialah:

- a. Metode menghafal *Alquran* adalah metode yang memudahkan siswa dalam Ingat rencana umum Menyajikan mata pelajaran secara berurutan, tidak ada bagian yang kontradiktif, semua berdasarkan pendekatan tertentu. Pendekatannya aksiomatik, ini. H. Suatu Pendekatan dengan Kebenaran yang jelas. Metodenya prosedural. Pendekatannya ialah mengambil langkah-langkah peningkatan motivasi belajar melalui Metode *At Taisir* dan Metode *Dermawan*.

- b. Minat belajar adalah keinginan yang mendatangkan rasa senang pada setiap kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran yang disukainya. atau rasa minat dan keinginan untuk sesuatu yang muncul karena kebutuhan. Aspek Minat belajar di ungkap melalui aspek dari Slameto (2007) yaitu tetap memperhatikan terus-menerus, rasa suka, lebih suka pelajaran dari hal lain, dan partisipasi dalam kegiatan belajar. Minat belajar diukur menggunakan jumlah skor total pada skala minat belajar. Misalkan semakin tinggi skor, semakin besar minat belajar. Sebaliknya, semakin rendah nomor total, semakin rendah pula perhatian belajarnya.
- c. Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang yang menciptakan pembelajaran Menjamin kesinambungan pembelajaran dan memberikan arahan pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar di ungkap melalui aspek Martaniah (2006) menyebutkan bahwa motivasi belajar terdiri atas 6 (enam) sifat yaitu: Anda mengandalkan tugas yang berorientasi pada pencapaian; Anda memiliki sikap yang lebih berpikiran maju; kemampuan untuk menunda hadiah untuk menerima hadiah nanti; pilih tugas dengan tingkat kesulitan sedang; Tidak ingin membuang waktu, lebih sabar dalam menyelesaikan tugas. Lebih suka memilih teman yang punya kemampuan daripada orang yang simpatik.

Motivasi belajar ditunjukkan dengan skor total pada skala motivasi belajar, Misalkan semakin tinggi skornya maka semakin tinggi pula minat belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah skor pada skala, semakin rendah skornya. pula motivasi belajarnya.

3.5 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut definisi operasional variabel penelitian ialah atribut atau karakteristik atau nilai dari suatu objek atau tindakan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang sedang dipelajari dan dari mana kesimpulan ditarik. (Sugishirono, 2015) Definisi variabel penelitian harusnya dirumuskan agar variabel penelitian konsisten dengan pengukuran yang dilakukan. Definisi operasional untuk penelitian ini adalah: seluruh 62 santri *maskanul huffaz* yang bermukim (tinggal di tempat) yang berusia 13-26 tahun.

2. Sampel Dan Teknik Pengambilan

Sampel Untuk memperoleh subyek, Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah direct sampling. Subyek dipilih menurut kriteria tertentu daripada dipilih secara acak. Pendekatan ini melibatkan sampling probabilistik. Kriteria tersebut adalah: santri dari yang memiliki yaitu usia 12 sampai dengan 21 tahun, yang ada di pondok tahfizh. Sampel berasal dari 1 pondok tahfizh 40 orang siswa. Dengan menentukan teknik *purposive sampling* yang menggunakan SPSS for windows vers.24.

Santri sudah mengikuti masa pendidikan kurang dari 6 bulan.

3.6 Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data ialah metode yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sedang diteliti. Data merupakan faktor penting karena dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil. Tujuan pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang kita butuhkan, dan metode skala pengukuran

dipergunakan dalam penelitian ini.

2. Persiapan Alat Ukur

Melalui persiapan ini, disiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu membuat skala minat belajar dan skala motivasi belajar.

a. Skala Minat Belajar

Pada skala minat belajar dalam penelitian ini digunakan skala minat yang dikembangkan oleh Slameto (2003). Item skala berjumlah 19 butir yang terdiri dari aspek-spek minat belajar pada setiap individu yakni, memiliki perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa tersebut (Slameto, 2003).

Tabel 3.1. Blue Print Minat Belajar

No	Motivasi Belajar	Jawaban		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Perasaan senang	1, 9	6, 13	4
2	Ketertarikan siswa	2, 3, 18, 10	11	5
3	Perhatian siswa	4, 5	14, 7, 15	5
4	Keterlibatan siswa	19	12, 8, 16, 17	5
Jumlah				19

Kisi-kisi minat belajar secara rinci dapat dilihat pada tabel di atas:

Skala yang digunakan mengacu pada skala Likert dan ditransformasikan menjadi empat alternatif jawaban: sangat baik (SS), cukup baik (S), buruk (TS), dan sangat buruk (STS). Skala Likert memiliki dua karakteristik. Yaitu, pernyataan positif dengan skor 4-1 (mendukung pernyataan) dan pernyataan negatif dengan skor 1-4 (tidak mendukung pernyataan).

b. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar yang dikembangkan oleh Martaniah (2006) didasarkan pada karakteristik individu yang memiliki motivasi belajar. Skala yang dipergunakan mengacu pada skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban, sangat baik (SS), baik (S), tidak baik (TS), dan sangat buruk (STS). Skala Likert mempunyai dua karakteristik. Yaitu, pernyataan positif dengan skor 4 sampai 1 (mendukung pernyataan) dan pernyataan negatif (tidak mendukung pernyataan dengan rentang nilai 1 sampai 4).

Tabel 3.2 Blue Print Motivasi Belajar

Motivasi belajar	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1 Mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi.	1,12,13,22,23,39	7,8	8
2 Mempunyai sikap yang lebih berorientasi kedepan dan dapat menanggihkan pemuasan untuk mendapat penghargaan pada waktu kemudian.	2,18,21	17,24	5
3 Mencari kemampuan dari orang lain.	3,14,15,25	9,26	6
4 Memilih tugas yang kesukarannya tinggi	4,20,27	36	4
5 Tidak suka membuang-buang waktu.	5,28,30,34	29,35	6
6 Lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas.	6,10,16,19	11,31,32,33,37,38	10
Jumlah			39

3. Pelaksanaan Penelitian

a. Skala Minat Belajar

Pada penelitian ini dilakukan analisis eksplorasi skala Minat Belajar dengan mempergunakan aplikasi komputer SPSS 22.0 for Windows. dikembangkan oleh Slameto (2003). Item skala yang berjumlah 19

butir yang terdiri dari aspek- aspek minat yang telah di uji coba dari penelitian sebelumnya dan hasilnya valid 100 %. koefisien validitasnya bergerak antara 0,368-0,652. Sedangkan koefisien realibilitas (cronbach"s Alpha) = 0,789.

b. Skala Motivasi Belajar

Pada skala motivasi belajar, Analisis sampel dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS 22.0 for Windows, dalam penelitian ini dikembangkan oleh Martaniah (2006). Item skala yang berjumlah 39 butir yang terdiri dari aspek- aspek motivasi belajar yang telah di uji coba dari penelitian sebelumnya dan hasilnya valid 100 %. koefisien validitasnya bergerak antara 0,319-0,904. Sedangkan koefisien realibilitas (cronbach"s Alpha) = 0,904.

Bila diukur oleh peneliti memakai skala Likert. Skala Likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu ataupun kelompok terhadap fenomena pesantren (Sugiyono, 2013). Skala Likert mengubah variabel yang diukur menjadi ukuran variabel. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun unsur-unsur instrumental Ini bisa dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Format skala Likert yang ditentukan oleh peneliti terdiri dari pilihan jawaban: setuju (S), sangat setuju (SS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala tersebut meliputi pernyataan yang mendukung (favorable) dan pernyataan yang tidak mendukung (unfavorable).

Kriteria penilaian opini positif pada skala Likert adalah 4 poin untuk "sangat setuju" (SS), 3 poin untuk "sangat setuju" (S), 2 poin untuk "tidak setuju"

(TS), dan 2 poin untuk “tidak setuju”. ”. 1 poin. Nah, untuk pertanyaan yang buruk, 1 (S) jika Anda sangat setuju dengan pilihan tersebut, 2 (SS) jika Anda sangat setuju dengan pilihan tersebut, atau 2 (SS) jika Anda tidak setuju dengan pilihan tersebut atau sangat setuju dengan pilihan ke 3 (TS) jika ya ke 4 poin (ST).

3.7 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum mengolah data, data yang akan diolah harus diperoleh dari alat ukur yang mencerminkan fenomena yang akan diukur. Ini membutuhkan analisis produk (validitas dan reliabilitas) (Priyatno, 2009). Oleh karena itu Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan metode yang tervalidasi dan reliabel otomatis akan menghasilkan hasil penelitian (data) yang valid dan reliabel. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan peralatan tersebut untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, peneliti harus mampu menguasai objek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan serta penggunaan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.

Setelah data dari responden terkumpul selanjutnya Uji angket dilakukan untuk mengukur kualitas angket dengan menguji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dirancang untuk mengukur kebenaran atau keakuratan suatu sarana atau skala suatu variabel survei, dalam hal ini kuesioner atau kuisisioner. Suatu survey Deskripsi survei dianggap valid jika dapat menyampaikan sesuatu yang diukur oleh survei. Efektifitas berbicara tentang bagaimana sebuah meteran digunakan untuk mengukur apa yang diukurinya, karena jika meteran itu tepat atau benar,

maka hasil pengukurannya pasti benar. Perhitungan kesahan dan keterjaminan bagian dalam penentuan ini memperuntukkan rencana SPSS 24.

Uji validitas dikerjakan Dengan membandingkan r hitung dengan r -tabel dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel, pada tingkat signifikansi 5%. Suatu pernyataan atau indikator dikatakan valid jika r hitung lebih besar r dari tabel. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pernyataan atau indikator tersebut tidak valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengecek reliabilitas atau validitas nilai Kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau struktur. Sebuah survei dianggap andal jika respons terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji signifikansi dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya suatu alat dikatakan handal jika nilai alpha lebih besar dari momen kritis r , atau jika batas tertentu seperti 0,6 dapat digunakan. Keyakinan di bawah 0,6 tidak baik. 0,7 dapat diterima dan kepercayaan di atas 0,8 adalah baik.

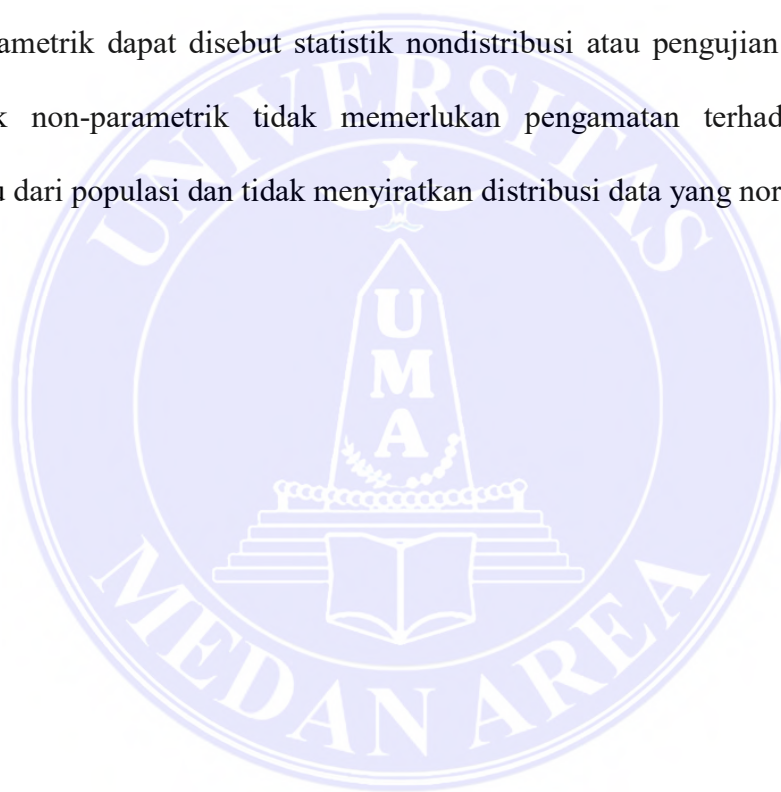
3.8 Teknik Analisis Data

1. Uji Mann-Whitney

Tes dua sampel independen untuk statistik nonparametrik memiliki tujuan yang sama dengan uji-t untuk statistik parametrik. Ini menemukan dua sampel independen yang berasal dari populasi yang sama. Statistik parametrik menganalisis uji dua sampel menggunakan uji-t dalam kondisi tertentu. Namun, jika salah satu kondisi tidak terpenuhi, uji-t harus diganti dengan uji statistik nonparametrik yang khusus digunakan untuk dua sampel independen (Santoso, 2015). Menurut Sugiyono (2015), Dua formula digunakan untuk pengujian.

Kedua rumus ini digunakan dalam perhitungan untuk menentukan nilai U (*Mann-Whitney*) mana yang lebih rendah. Nilai U yang lebih rendah digunakan untuk menguji dan membandingkan dengan U tabel.

Analisis statistik *nonparametrik* digunakan dalam penelitian ini sebagai analisis untuk menguji hipotesis tentang perbedaan antara kedua kelompok sampel yang diteliti. Karena tidak bergantung pada asumsi tertentu, statistik nonparametrik dapat disebut statistik nondistribusi atau pengujian hipotesis. Uji statistik non-parametrik tidak memerlukan pengamatan terhadap parameter tertentu dari populasi dan tidak menyiratkan distribusi data yang normal.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya terdapat perbedaan motivasi belajar & minat belajar siswa yang signifikan pada pembelajaran menghafal *Alquran* dalam proses pembelajaran menggunakan metode *At-Taisir* dan metode *Dermawan* di Pesantren Maskanul Huffaz. Hal ini dapat terlihat berdasarkan hasil temuan sebagai berikut:

- Hipotesis I: Ada perbedaan minat belajar siswa pada saat belajar dengan media pembelajaran menggunakan metode *At-Taisir* dan metode *Dermawan*. Dalam temuan penelitian ini disimpulkan bahwa hasil uji *Mann-Whitney* dengan simbol U didapatkan nilai Sig. sebesar 0,000 dan $p < 0,05$. Artinya hipotesis penelitian diterima, karena ada perbedaan minat belajar siswa saat belajar dengan menggunakan metode *At-Taisir* dengan metode *Dermawan*.
- Hipotesis II: Ada perbedaan motivasi belajar siswa pada saat belajar dengan media pembelajaran dengan menggunakan metode *At-Taisir* dan metode *Dermawan*. Sesuai hasil uji *Mann-Whitney* U diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dan $p < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan motivasi belajar siswa saat belajar menggunakan metode *At-Taisir* dengan metode *Dermawan*.

5.2 Saran

1. Bagi pimpinan Yayasan Pesantren Maskanul Huffaz

Memberikan fasilitas maupun reward kepada santri yang berprestasi dan mengontrol santri dalam pembelajaran dengan melakukan evaluasi kepada staf maupun guru yang mengajar. Senantiasa mendorong para guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajarnya dengan meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih menarik, baik dalam pembelajaran menggunakan Metode *At-Taisir* maupun menggunakan Metode *Dermawan*.

2. Bagi guru

Memperhatikan suatu pengajaran dengan memberikan reward maupun punishment dalam meningkatkan kualitas hafalan dalam pembelajaran di pondok. Para guru diharapkan menyiapkan materi pembelajaran yang lebih menarik, dan memberikan reward sehingga siswa semakin berminat dan termotivasi saat belajar.

3. Bagi siswa

Melaksanakan pembelajaran dengan baik dan focus dalam menghafal, mendisiplinkan waktu dan manajemen waktu dengan baik. Para siswa diharapkan lebih berminat dan termotivasi Selama proses belajar mengajar, lebih proaktif dalam memastikan bahwa materi yang diberikan dipahami dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, dan peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan kekurangan

dan keterbatasan peneliti jika ingin melanjutkan penelitian ini lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih baik. Misalnya Menarik sampel secara random Tidak mencantumkan nama skala secara jelas pada lembar yang dihasilkan kepada subjek. Melakukan dan mengembangkan penelitian ini dengan melihat bagaimana peran metode *At-Taisir* dan metode *Dermawan* dalam perkembangan dalam menghafal.

Karena hasil penelitiannya ini memperlihatkan bahwasanya ada perbedaan yang signifikan mengenai perbedaan motivasi belajar dan minat belajar siswa saat siswa belajar menggunakan metode *At-Taisir* dan metode *Dermawan*, maka peneliti selanjutnya bisa mengerjakan penelitian mengenai variabel yang sama tetapi ditinjau dari faktor-faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, op. cit, hlm. 48-49.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 26.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Awal Kanak-Kanak* (Jakarta: Kumpulan Media Kencana Prenada, 2011), Ahsin W. Al-Hafidz, "Panduan Amali Membaca Al-Quran", loc.cit., hlm.42. Ketahanan pelajar menghafaz al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz, Yogyakarta,
- Aini, Dewi Khurun, Al Munawwir Krapyak: Universiti Gadjah Mada, 2012. Aji Indianto S, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVAPress, 2015), 11.
- Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari, (e-Soft Ware)
- Al-Kahil, Abdud Daim, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, Sukoharjo : Pustaka Arafah, 2017.
- Ali, M dan M. Asrori. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Al-Qattan, Manna, Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS, Jakarta :Pustaka Litera Antar Nusa, 2014.
- Al-Zauji, Al-Imam Abu al-Faraj Abdurrahman Ibnu, Al-Hatsu, Ala Hifdz al-Ilm Wa Dzikr Kibar al-Huffadz, Riyadh: Perpustakaan Arafah, 2009.
- Anas Sudjiono, *Einführung in die Bildungsevaluation*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), 49. 14.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1996), 50. Arafah, 2016.
- Annuri, Ahmadi, *Panduan Tahsin Tilawah AlQuran dan Darwin, Sudarwan, Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Arikunto, S. dkk. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya) 66 Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Burhan Nugiantiri, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPEE, 1988), 42.

- Chaplin, J.P. (2002). *Kamus lengkap psikologi*. Cetakan Keenam. Penerjemah : Kartiko, K.Jakarta : PT. Raja Grafiika Persada.
- Chernis dan Goleman. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace*. San Fransisco: Jossey Bass a Wiiley Company.
- Dermawan Muhammad 2019. *Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Dalam mengatasi hafalan Al-Qur'an yang hilang, yang berkaitan dengan Psikologi Pembelajaran, dengan mencari metode yang paling tepat untuk diterapkan di dalam mengatasi hafalan Al-Qur'an yang hilang*. Medan: Tesis magister psikologi universitas medan area. Tidak diterbitkan.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hambal. Bin. Ahmad, Musnad Imam Ahmad, (e-Software)
- Hamalik, Oemar. (1993). *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Trigenda Karya.
- Hidayat, Adi. 2019. *Metode At-tasir Hafal Al-qur'an*. Bekasi: Institut Quantum Akhyar
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Idris, Meity H. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*, Jakarta : Luxima Metro Media, 2015, cet. II.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Ulumul Quran*, Yogyakarta : Itqan Publishing, 2014), cet.III.
- Ismail, 2002. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Sekolah Lanjutan Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran : Metode, Strategi, Teknik Untuk Revolusi Pengajaran*, Medan : Media Persada, 2014), cet. II.
- Jalil, Abdul, *Tahfiz Al-Qur'an (Studi Tentang Sejarah Dan Metode Tahfiz Al-Qur'an Pra-Kodifikasi Abu Bakr)*, Semarang : Cv Toha Putra, 2008.
- Jarvis, Matt, *Teori – Teori Psikologi (Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia)*, Bandung : Nusa Media, 2000.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil ur'an, 2012.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT

RemajaRosdakarya

- Martaniah, S.M. (2006). *Motif Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Masyhud, Fathin Dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, Jakarta : Zikrul Hakim, 2017.
- Miftahussaadah & Subyantoro. (2021). *Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa*, dalam Jurnal Stitpn, Vol 3. 1.
- Muslim, Imam, Shahih Muslim (e-perisian: Kitab 9 Imam). batu matahari. (2007). psikologi pendidikan. Jakarta: PT Kenkana.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Siti Nurhasanah (2016). Minat belajar sebagai penentu hasil pembelajaran pelajar. *Jurnal Pendidikan Pengurusan Pejabat*. Masalah #1.Jld. 1.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada mediaGroup.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Solso, Robert, dkk. *Psikologi Kognitif*. (Jakarta: Erlangga, 2007), 434. Thoifah, I'اناتut, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang : Madani, 2016.
- Riyadh, Sa'ad, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Sukoharjo : Pustaka Arafah, 2016.

<http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1331>

LAMPIRAN 1**INFORMED CONSENT**

Saya, Muhammad Qodri, seorang mahasiswa Pasca Sarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian dengan tema “Metode menghafal *Alquran* dipondok” yang merupakan tugas akhir (Tesis). Saya ingin menyampaikan beberapa informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengalaman siswa selama belajar dengan metode yang ada dipondok.
2. Subjek yang dipilih untuk terlibat dalam penelitian ini adalah siswa yang ikut program tahfizh 1 tahun yang berusia 13-21 tahun. Setiap siswa akan diberikan 58 pernyataan yang harus direspon dengan memilih 4 alternatif jawaban sesuai dengan kondisi siswa.
3. Proses merespon pernyataan penelitian menghabiskan waktu sekitar 20 menit.
4. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas subjek penelitian dan tidak akan menggunakan data siswa untuk kepentingan yang merugikan siswa.
5. Peneliti menjamin kebebasan siswa untuk terlibat dalam penelitian ini.
6. Manfaat yang diperoleh siswa dari penelitian ini adalah mendapatkan sebuah pulpen. Sedangkan resiko yang akan diterima siswa adalah menyita waktu siswa untuk mengerjakan dan mungkin membuat subjek lelah dalam menjawab pertanyaan.
7. Jika ada subjek yang ingin bertanya mengenai penelitian silahkan menghubungi nomor kontak berikut : 085358710701

LAMPIRAN 2

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PASTISIPAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Menyatakan bahwa sudah memahami mengenai penelitian, paham tujuan, jaminan kerahasiaan, manfaat dan resiko penelitian dan menyetujui siswa saya untuk menjadi subjek penelitian.

Peneliti

Mengetahui

(Muhammad Qodri)

(SPV Kesantrian)

LAMPIRAN 3

Skala Minat Belajar

No. Soal	Item	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya lebih senang mengikuti pelajaran tahfizh daripada pelajaran lain				
2	Senang rasanya bila dapat mengikuti pelajaran tahfizh				
3	Saya senang di saat guru memulai pelajaran tahfizh				
4	Saya berusaha memahami materi yang belum saya mengerti				
5	Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung saya fokus pada materi yang disampaikan oleh guru				
6	Saya memilih pelajaran lain daripada mengikuti pelajaran menghafal <i>Alquran</i>				
7	Sulit bagi saya untuk memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran tahfizh				
8	Malas rasanya jika diajak diskusi pelajaran tahfizh				
9	Saya bersemangat belajar tahfizh daripada pelajaran lain				
10	Saya antusias untuk bertanya mengenai pelajaran tahfizh daripada pelajaran lain				
11	Saya bersemangat bila masuk pelajaran setoran hafalan yang saya sukai				
12	Saya aktif dalam kegiatan diskusi mengenai <i>Alquran</i>				
13	Saya lebih merasa tertekan saat belajar tahfizh dibanding pelajaran lain				
14	Tidak mudah bagi saya untuk fokus belajar tahfizh				
15	Konsentrasi belajar saya hilang saat guru menerangkan pelajaran tahfizh				
16	Lebih baik pulang ke asrama daripada ikut mempelajari tahfizh				
17	Saya ngobrol saat jam belajar tahfizh				
18	Saya selalu ingin mendengarkan guru mengajarkan <i>Alquran</i>				
19	Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru tahfizh				

Skala Motivasi Belajar

No. Soal	Item	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa keberhasilan selama ini ditentukan oleh kerja keras saya sendiri				
2	Saya mendahulukan belajar daripada bermain				
3	Saya suka berteman dengan teman yang pintar				
4	Saya menetapkan target nilai sedang dalam belajar				
5	Saya suka mengisi waktu luang dengan belajar				
6	Saya akan bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak saya mengerti				
7	Saya merasa kurang yakin bisa menyelesaikan tugas dari guru				
8	Saya ragu dalam menyelesaikan tugas dipondok				
9	Saya senang bergaul dengan teman yang tidak terlalu fokus dalam belajar				
10	Saya berusaha memahami pejaran yang sulit				
11	Tugas yang diberikan guru menjadi beban yang berat bagi saya				
12	Saya dapat memahami seluruh materi pelajaran dengan belajar mandiri				
13	Saya dapat memperbaiki kegagalan belajar saya				
14	Saya memilih teman yang rajin belajar				
15	Saya bersahabat dengan teman lewat belajar				
16	Saya tidak putus asa memahami pelajaran yang sulit				
17	Saya merasa kemandirian belajar saya tidak menentu				
18	Saya membaca buku pelajaran daripada kegiatan yang kurang penting				
19	Bila mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, saya meminta bantuan				
20	Saya memenuhi target yang ditetapkan oleh guru				
21	Saya menetapkan jadwal belajar diasrama diluar waktu santai				
22	Saya belajar dengan teratur				
23	Saya yakin dapat menguasai pelajaran				
24	Saya memilih bermain dengan teman daripada belajar				
25	Saya berusaha satu kelompok dengan teman yang lebih cerdas daripada saya				
26	Saya memilih teman yang meluangkan waktu untuk bersantai				

No. Soal	Item	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
27	Saya suka tugas yang dapat saya selesaikan				
28	Saya belajar dengan tekun setiap malam untuk materi pelajaran yang akan dipelajari besok				
29	Waktu luang saya lebih banyak saya pergunakan untuk rileks/mencari hiburan daripada untuk membaca pelajaran				
30	Daripada ngobrol dengan teman-teman lebih baik saya membaca buku-buku pelajaran				
31	Rasanya sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru				
32	Saya merasa tidak mampu memenuhi tuntutan dari guru				
33	Saya kurang sungguh-sungguh mengerjakan tugas-tugas				
34	Saya lebih suka mengulang materi pelajaran pondok dibanding bermain bersama teman-teman				
35	Bagi saya bersantai lebih menarik daripada belajar				
36	Saya tertarik dengan tugas yang belum pernah berhasil dikerjakan oleh siswa lain				
37	Saya malas mengerjakan tugas yang sulit				
38	Saya tidak mengerjakan tugas dengan maksimal				
39	Saya pantang menyerah ketika menemui kesulitan dalam belajar				

LAMPIRAN 4**METODE AT-TAISIR****SKALA MINAT BELAJAR**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
10	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
11	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
12	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
13	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
14	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
15	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
16	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
17	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
18	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1

METODE AT-TAISIR

SKALA MOTIVASI BELAJAR

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	
1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	
3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1		
4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1			
5	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1			
6	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	
7	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	
8	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1
9	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1
10	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1
11	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
12	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1
13	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1
14	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1
15	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1
16	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1
17	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1
18	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
19	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1
20	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1

METODE DERMAWAN

SKALA MINAT BELAJAR

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4
3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
6	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
7	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3
8	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4
10	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
11	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3
12	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4
13	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
14	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3
16	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
17	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
18	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4
19	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
20	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4

METODE DERMAWAN

SKALA MOTIVASI BELAJAR

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	

LAMPIRAN 5**Uji Validitas Dan Realibilitas Skala Minat Belajar**

Aitem	Nilai Person Corelation	R Tabel	Keterangan
1	,692**	0,361	VALID
2	,703**	0,361	VALID
3	,586**	0,361	VALID
4	,234**	0,361	UNVALID
5	,189**	0,361	UNVALID
6	,501**	0,361	VALID
7	,252	0,361	UNVALID
8	,166**	0,361	UNVALID
9	,466**	0,361	VALID
10	,092**	0,361	UNVALID
11	,703**	0,361	VALID
12	,586**	0,361	VALID
13	,192**	0,361	UNVALID
14	,703**	0,361	VALID
15	,186**	0,361	UNVALID
16	,292**	0,361	UNVALID
17	,203**	0,361	UNVALID
18	,586**	0,361	VALID
19	,692**	0,361	VALID
20	,703**	0,361	VALID
21	,286**	0,361	UNVALID
22	,234**	0,361	UNVALID
23	,289**	0,361	UNVALID
24	,501**	0,361	VALID
25	,242	0,361	UNVALID
26	,337	0,361	UNVALID
27	,692**	0,361	VALID
28	,703**	0,361	VALID
29	,186**	0,361	UNVALID
30	,134**	0,361	UNVALID
31	,489**	0,361	VALID
32	,401**	0,361	VALID
33	,488**	0,361	VALID
34	-,026	0,361	UNVALID
35	,692**	0,361	VALID
36	,703**	0,361	VALID

LAMPIRAN 6

Uji Validitas Dan Realibilitas Skala Motivasi Belajar

Aitem	Nilai Person Corelation	R Tabel	Keterangan
1	,518**	0,361	VALID
2	,413	0,361	VALID
3	,413	0,361	VALID
4	,487	0,361	VALID
5	,484	0,361	VALID
6	,646**	0,361	VALID
7	,407	0,361	VALID
8	,632**	0,361	VALID
9	,415	0,361	VALID
10	,423	0,361	VALID
11	,609**	0,361	VALID
12	,476**	0,361	VALID
13	,422	0,361	VALID
14	,471	0,361	VALID
15	,632**	0,361	VALID
16	,407	0,361	VALID
17	,428	0,361	VALID
18	,422	0,361	VALID
19	,486	0,361	VALID
20	,407	0,361	VALID
21	,632**	0,361	VALID
22	,413	0,361	VALID
23	,632**	0,361	VALID
24	,632**	0,361	VALID
25	,609**	0,361	VALID
26	,646**	0,361	VALID
27	,646**	0,361	VALID
28	,398*	0,361	VALID
29	,646**	0,361	VALID
30	,594**	0,361	VALID
31	,423*	0,361	VALID
32	,609**	0,361	VALID
33	,476**	0,361	VALID
34	,581**	0,361	VALID

35	,570**	0,361	VALID
36	,570**	0,361	VALID
37	,443	0,361	VALID
38	,653**	0,361	VALID
39	,477**	0,361	VALID
40	,202	0,361	UNVALID

LAMPIRAN 7

Explore

		Notes	
Output Created			07-OCT-2022 10:27:07
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.	
Syntax	EXAMINE VARIABLES=Minat BY MetodeMin /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.		
Resources	Processor Time		00:00:03.15
	Elapsed Time		00:00:05.00

Metode menghafal

Case Processing Summary

	Metode menghafal	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat	AtTaisir	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Dermawan	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

Descriptives

Metode menghafal		Statistic	Std. Error		
Minat	AtTaisir	Mean	23.40	.789	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.75	
			Upper Bound	25.05	
		5% Trimmed Mean	23.39		
		Median	26.00		
		Variance	12.463		
		Std. Deviation	3.530		
		Minimum	19		
		Maximum	28		
		Range	9		
		Interquartile Range	7		
		Skewness	-.425	.512	
		Kurtosis	-1.862	.992	
	Dermawan	Mean	68.30	.385	
95% Confidence Interval for Mean			Lower Bound	67.50	
			Upper Bound	69.10	
		5% Trimmed Mean	68.39		
		Median	68.00		
		Variance	2.958		
		Std. Deviation	1.720		
		Minimum	64		
		Maximum	71		
		Range	7		
		Interquartile Range	2		
		Skewness	-.864	.512	
		Kurtosis	1.098	.992	

Tests of Normality

Metode menghafal	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat AtTaisir	.369	20	.000	.707	20	.000
Dermawan	.231	20	.007	.895	20	.033

a. Lilliefors Significance Correction

Kesimpulan : Data Minat Tidak Normal

Minat

Stem-and-Leaf Plots

Minat Stem-and-Leaf Plot for

MetodeMin= AtTaisir

Frequency	Stem & Leaf
7.00	1 . 9999999
1.00	2 . 1
12.00	2 . 666666666668

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

Minat Stem-and-Leaf Plot for

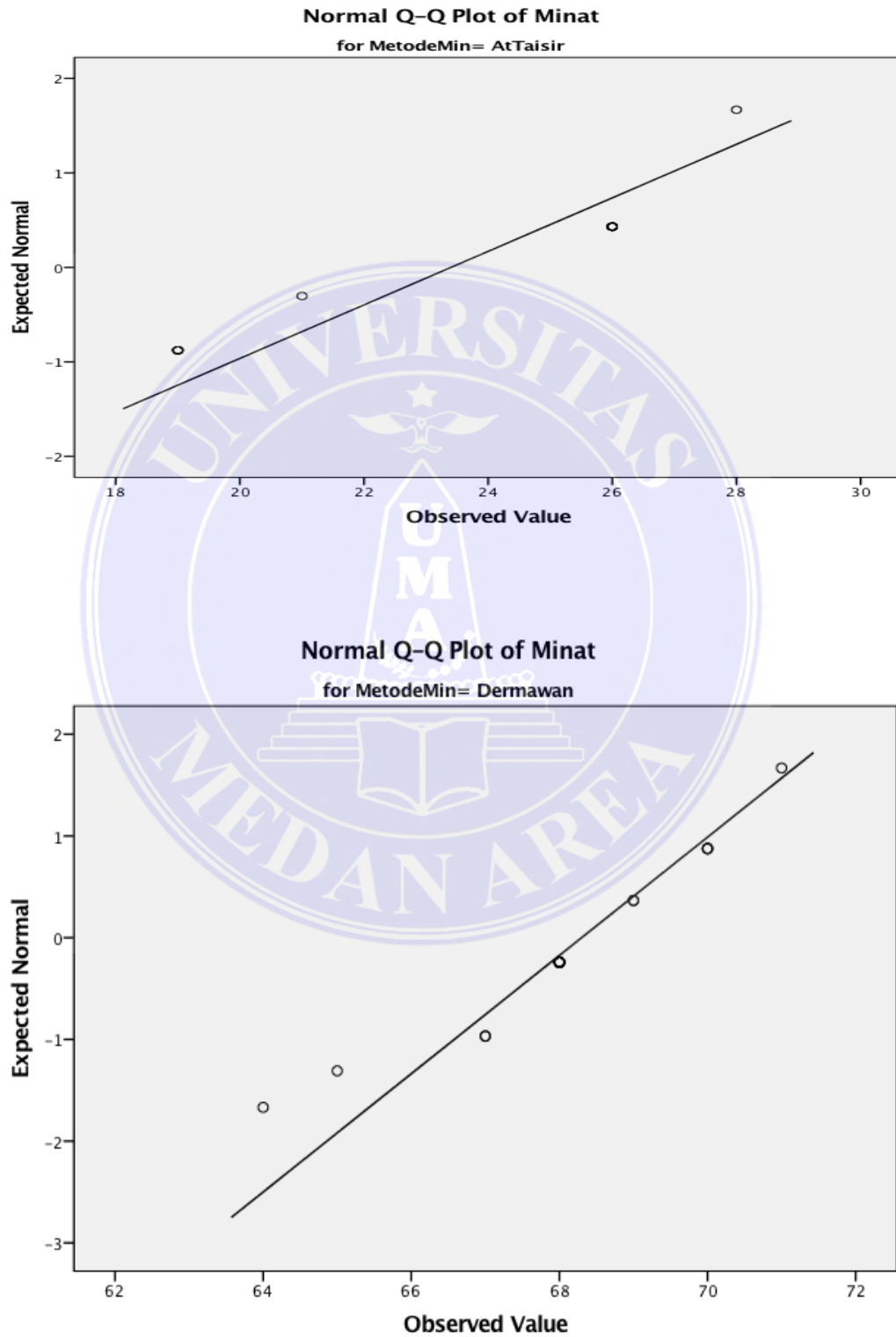
MetodeMin= Dermawan

Frequency	Stem & Leaf
1.00	Extremes (<=64.0)
1.00	65 . 0
.00	66 .
2.00	67 . 00
8.00	68 . 00000000
2.00	69 . 00
5.00	70 . 00000
1.00	71 . 0

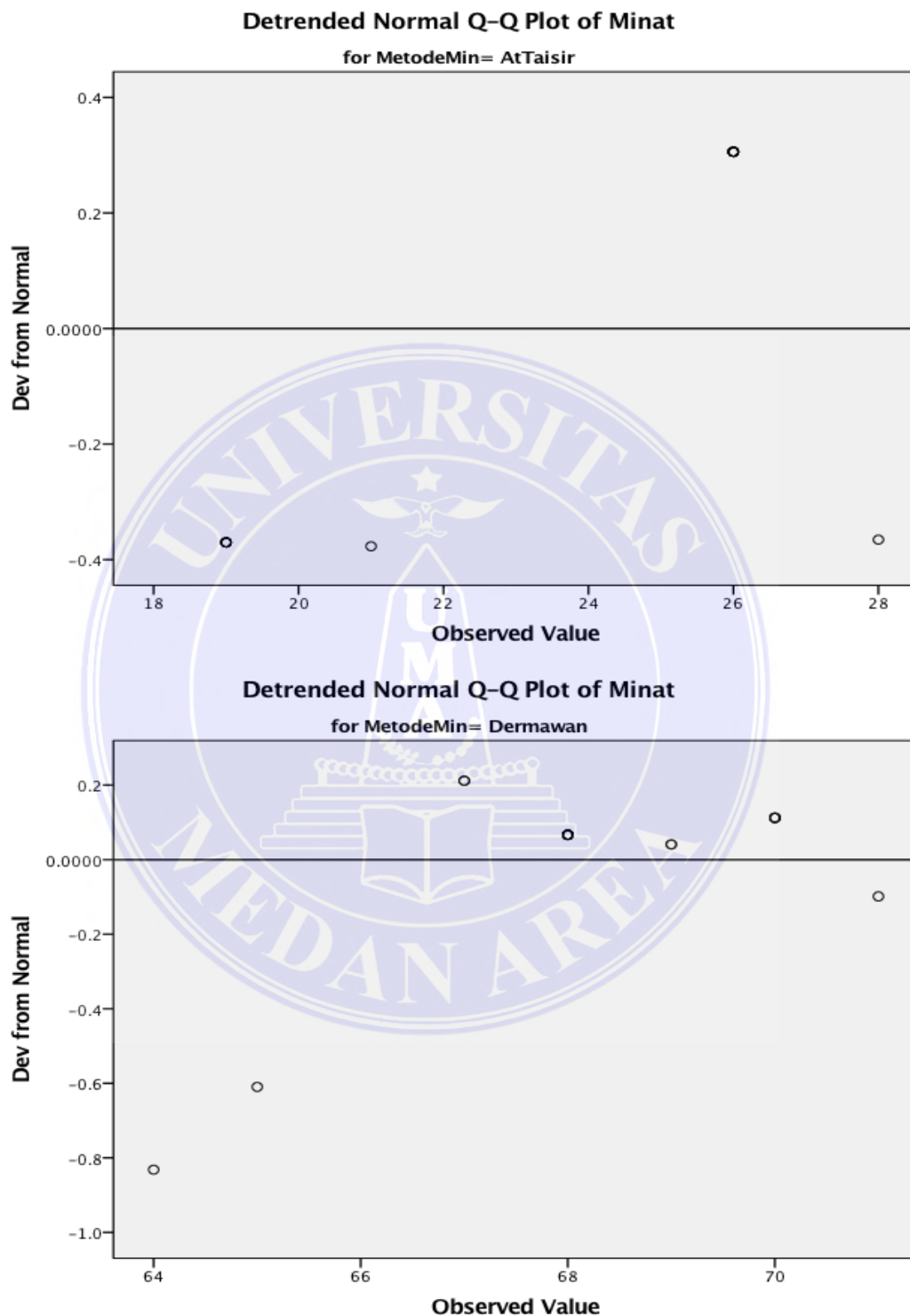
Stem width: 1

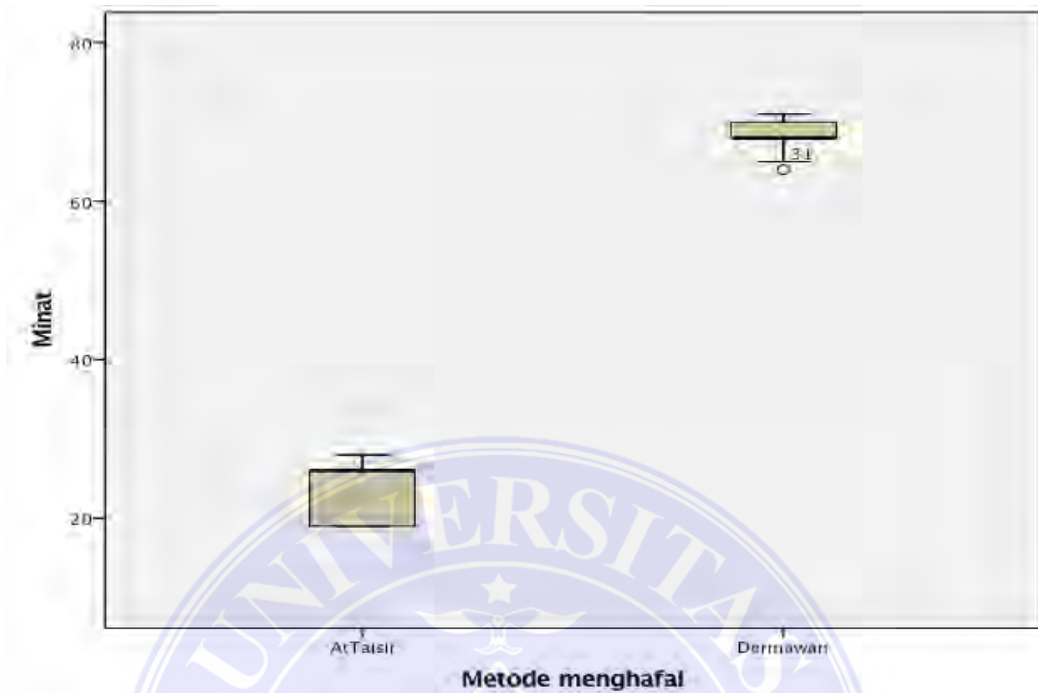
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plots



Detrended Normal Q-Q Plots





Explore

Notes

Output Created		07-OCT-2022 10:29:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=Motivasi BY MetodeMot /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.97
	Elapsed Time	00:00:03.00

Metode Hafalan

Case Processing Summary

	Metode Hafalan	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi	AtTaisir	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Dermawan	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

Descriptives

Metode Hafalan		Statistic	Std. Error		
Motivasi	AtTaisir	Mean	57.25	.580	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.04	
			Upper Bound	58.46	
		5% Trimmed Mean		57.11	
		Median		57.00	
		Variance		6.724	
		Std. Deviation		2.593	
		Minimum		53	
		Maximum		64	
		Range		11	
		Interquartile Range		3	
		Skewness		.982	.512
		Kurtosis		1.530	.992
			Dermawan	Mean	141.90
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			136.26	
	Upper Bound			147.54	
5% Trimmed Mean				142.00	
Median				150.00	
Variance				145.042	
Std. Deviation				12.043	
Minimum				129	
Maximum				153	
Range				24	
Interquartile Range				24	
Skewness				-.185	.512
Kurtosis				-2.160	.992

Tests of Normality

Metode Hafalan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi AtTaisir	.188	20	.061	.925	20	.122
Dermawan	.322	20	.000	.662	20	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Kesimpulan: data motivasi tidak normal

Motivasi

Stem-and-Leaf Plots

Motivasi Stem-and-Leaf Plot for
MetodeMot= AtTaisir

Frequency	Stem & Leaf
1.00	53 . 0
1.00	54 . 0
3.00	55 . 000
2.00	56 . 00
6.00	57 . 000000
3.00	58 . 000
1.00	59 . 0
1.00	60 . 0
2.00	Extremes (>=62.0)

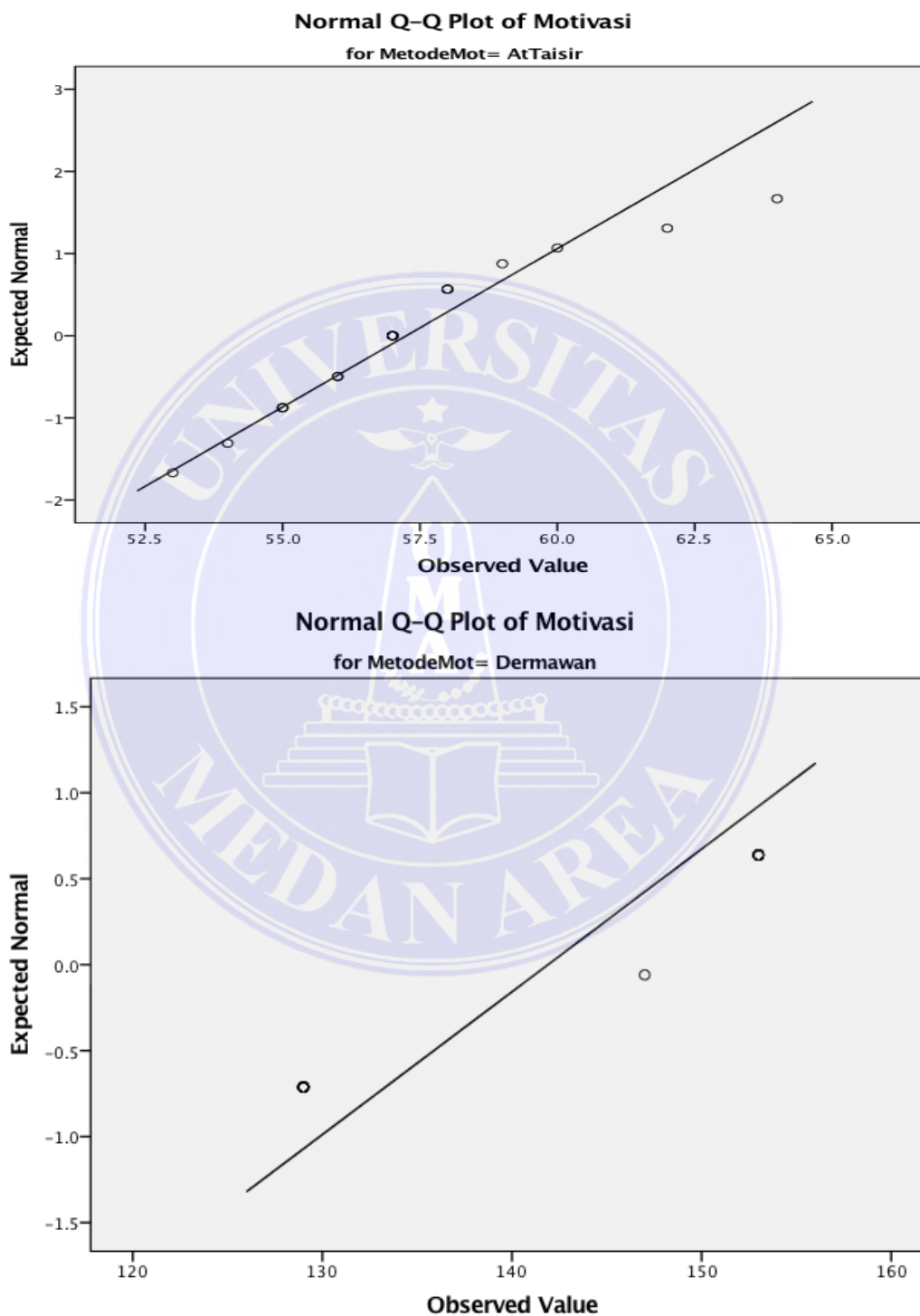
Stem width: 1
Each leaf: 1 case(s)

Motivasi Stem-and-Leaf Plot for
MetodeMot= Dermawan

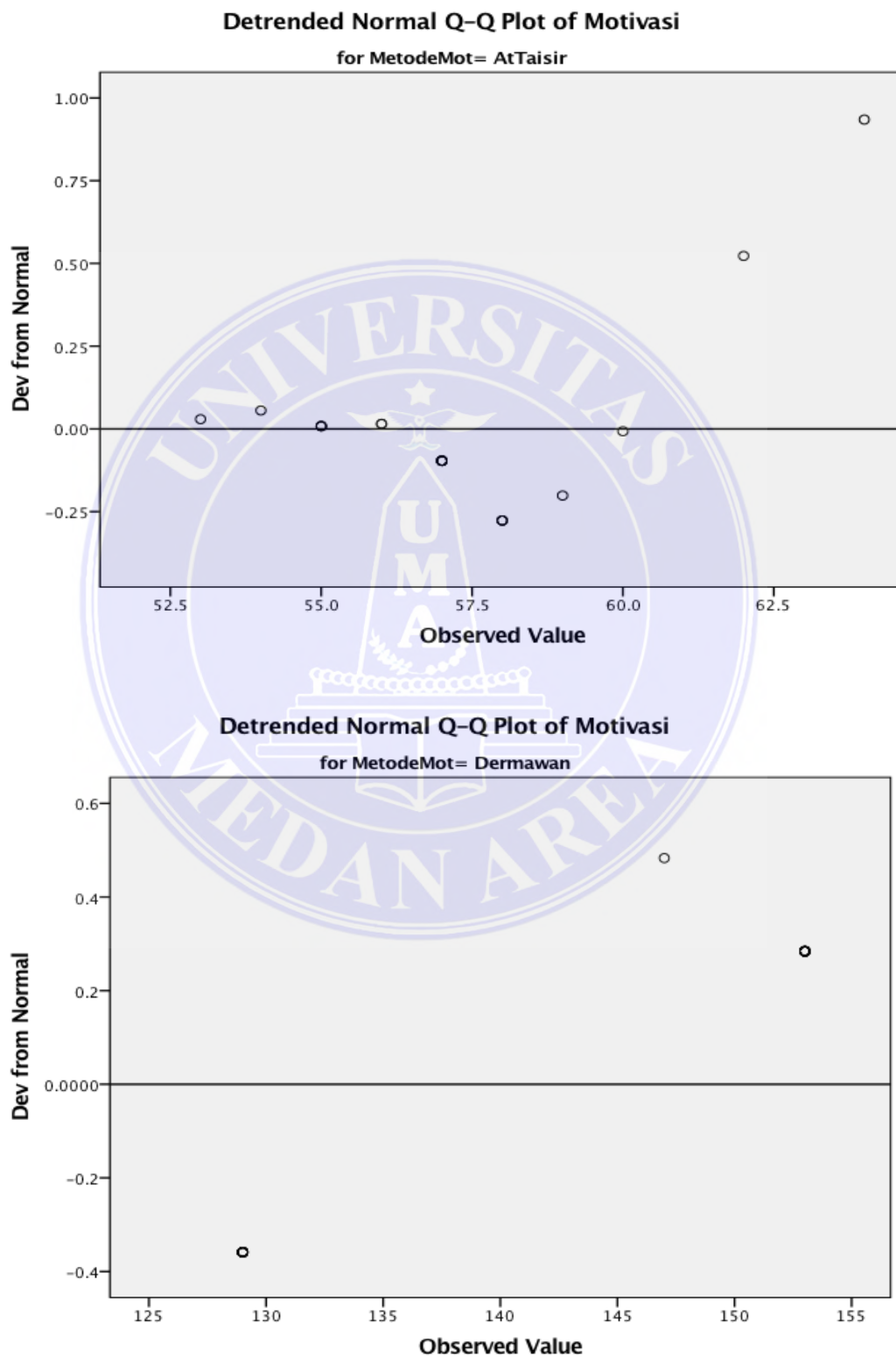
Frequency	Stem & Leaf
9.00	12 . 999999999
.00	13 .
.00	13 .
.00	14 .
1.00	14 . 7
10.00	15 . 3333333333

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plots



Detrended Normal Q-Q Plots





Oneway

Notes

Output Created	07-OCT-2022 10:34:35	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.

Syntax	ONEWAY Minat BY MetodeMin /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Test of Homogeneity of Variances

Minat

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
39.524	1	38	.000

Kesimpulan: data minat tidak homogen

ANOVA

Minat

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	20160.100	1	20160.100	2614.620	.000
Within Groups	293.000	38	7.711		
Total	20453.100	39			

Oneway

Notes

Output Created	07-OCT-2022 10:35:21	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.

Syntax		ONEWAY Motivasi BY MetodeMot /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Test of Homogeneity of Variances

Motivasi				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
300.453	1	38	.000	

Kesimpulan: data motivasi tidak homogen

ANOVA

Motivasi					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	71656.225	1	71656.225	944.300	.000
Within Groups	2883.550	38	75.883		
Total	74539.775	39			

NPar Tests

Notes

Output Created	07-OCT-2022 10:54:50	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

Cases Used		Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /M-W= Minat BY MetodeMin(1 2) /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.01
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed ^a	449389

a. Based on availability of workspace memory.

Mann-Whitney Test

		Ranks		
Metode menghafal		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Minat	AtTaisir	20	10.50	210.00
	Dermawan	20	30.50	610.00
	Total	40		

Test Statistics^a

Minat	
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	210.000
Z	-5.510
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

a. Grouping Variable: Metode menghafal

b. Not corrected for ties.

Kesimpulan: Minat belajar At Taisir dan Dermawan Berbeda secara Signifikan

NPar Tests

		Notes
Output Created		07-OCT-2022 10:55:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPARTESTS /M-W= Motivasi BY MetodeMot(1 2) /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed ^a	449389

a. Based on availability of workspace memory.

Mann-Whitney Test

	Metode Hafalan	Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Motivasi	AtTaisir	20	10.50	210.00
	Dermawan	20	30.50	610.00
	Total	40		

Test Statistics^a

	Motivasi
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	210.000
Z	-5.495
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

a. Grouping Variable: Metode Hafalan

b. Not corrected for ties.

Kesimpulan: Motivasi belajar At Taisir dan Dermawan berbeda secara signifikan